

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PALANG MERAH REMAJA (PMR)  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 2 MAGETAN**

**SKRIPSI**



**OLEH:**

**UMI MASHUNATUN**

**NIM: 201180225**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

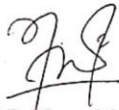
**2022**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Umi Mashunatun  
NIM : 201180225  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam  
Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR)  
Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Magetan

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah pembimbing.  
Pembimbing



**Dr. AB. Musyafa' Fathani, M.Pd.I**

**NIP. 197701302005011007**

Ponorogo, 19 April 2022

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri  
Ponorogo



**Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I**

**NIP. 197306252003121002**



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**  
**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Umi Mashunatun

NIM : 201180225

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Magetan

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 31 Mei 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 7 Juni 2022

Ponorogo, 7 Juni 2022

Mengesahkan

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.C

NIP-197404181999031002

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Sofwan Hadi, M.Si ( )

Penguji I : Dra. Aries Fitriani, M.Pd ( )

Penguji II : Dr. AB. Musyafa' Fathani, M.Pd.I ( )

### PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Umi Mashunatun

NIM : 201180225

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Magetan

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 08 Juni 2022

Yang membuat pernyataan



Umi Mashunatun

NIM: 201180225

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Mashunatun  
NIM : 201180225  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam  
Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR)  
Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Magetan

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihkan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 19 April 2022  
Yang Membuat Pernyataan



Umi Mashunatun



## ABSTRAK

**Mashunatun, Umi, 2022. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Magetan. Skripsi** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dr. AB. Musyafa' Fathani, M.Pd.I

**Kata Kunci : Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam, Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja**

Nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja merupakan perilaku yang penting dalam kehidupan sehari-hari dalam melakukan suatu perbuatan, sehingga perbuatan yang dilakukannya akan bernilai positif bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Dilihat dari latar belakangnya sebagian siswa yang kurang mengerti nilai pendidikan agama Islam, palang merah remaja dapat dijadikan sebagai wadah untuk memahami nilai pendidikan agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja yang terdapat prinsip, tri bakti dan tugas pokok palang merah remaja.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menjelaskan implementasi nilai pendidikan agama Islam pada prinsip palang merah remaja di MAN 2 Magetan, (2) menjelaskan implementasi nilai pendidikan agama Islam pada tri bakti palang merah remaja di MAN 2 Magetan, (3) menjelaskan implementasi nilai pendidikan agama Islam pada tugas pokok palang merah remaja di MAN 2 Magetan.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *field research* atau penelitian lapangan, yang dilakukan di MAN 2 Magetan. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Teknik keabsahan data terdiri dari pengamatan yang tekun, triangulasi dan member check.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa (1) implementasi nilai pendidikan agama Islam pada prinsip palang merah remaja di MAN 2 Magetan seperti menerapkan perilaku hidup bersih sehat, sikap peduli, bertanggung jawab, tolong menolong, bersikap mandiri dan kemanusiaan siswa dapat tumbuh dengan sendirinya sesuai dengan tujuh prinsip tersebut, (2) menjelaskan implementasi nilai pendidikan agama Islam pada tri bakti palang merah remaja di MAN 2 Magetan seperti menjaga kebersihan karena kebersihan sebagian dari iman, bersahabat dengan peduli sesama, mendo'akan saudara yang sedang sakit, (3) menjelaskan implementasi nilai pendidikan agama Islam pada tugas pokok palang merah remaja di MAN 2 Magetan seperti sikap peduli sesama dengan menjenguk ataupun mendoakan saudara yang sakit serta membantu dengan cara tidak harus bertemu/fisik tetapi juga dengan non fisik/rasa.

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTO.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU.....	13

A. Kajian Teori.....	13
1. Pendidikan Agama Islam.....	13
a. Konsep dasar PAI.....	13
b. Cakupan Materi PAI di Madrasah Aliyah.....	14
c. Kurikulum PAI di Madrasah Aliyah.....	14
2. Impelementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.....	17
a. Definisi Implementasi.....	17
b. Bentuk Implementasi PAI.....	22
c. Nilai Pendidikan Islam.....	23
3. Ekstrakurikuler Palang merah Remaja.....	25
a. Pengertian PMR.....	25
b. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler.....	28
c. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler.....	30
d. Palang Merah Remaja.....	31
4. Prinsip-prinsip dasar Palang Merah Remaja.....	35
5. Tugas-Tugas pokok Palang Merah Remaja.....	38
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu.....	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46
B. Kehadiran Peneliti.....	47
C. Lokasi Penelitian.....	48

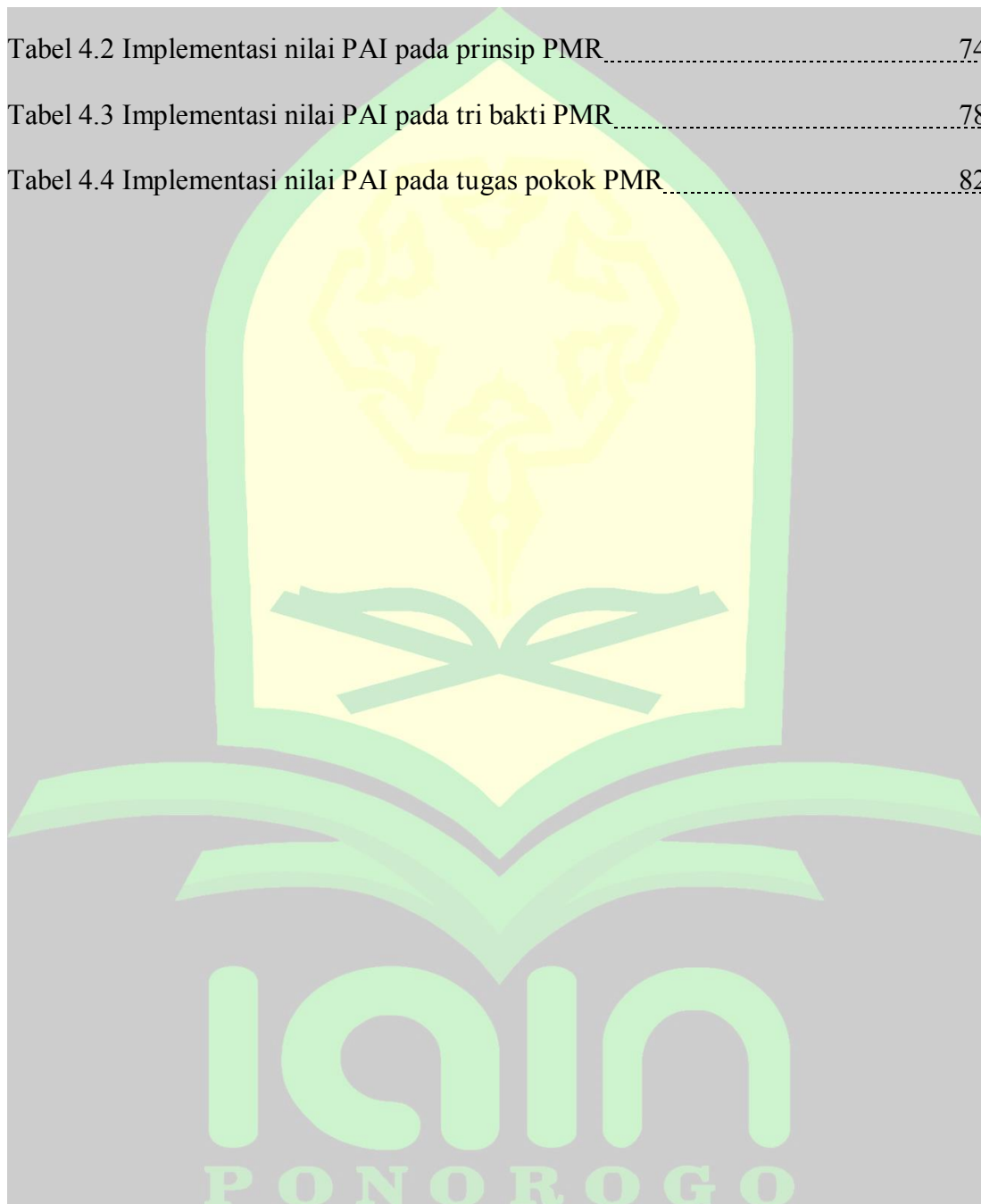


D. Data Dan Sumber Data.....	49
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	50
F. Teknik Analisis Data.....	54
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	56
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>59</b>
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	59
1. Sejarah Singkat Berdirinya MAN 2 Magetan.....	59
2. Visi Misi dan Tujuan MAN 2 Magetan.....	62
3. Struktur Organisasi MAN 2 Magetan.....	65
4. Tenaga Pendidik.....	65
5. Keadaan Siswa.....	65
6. Sarana prasarana di MAN 2 Magetan.....	66
7. Visi Misi Palang Merah Remaja MAN 2 Magetan.....	67
8. Struktur Organisasi Palang Merah Remaja MAN 2 Magetan.....	67
9. Program Kerja Palang Merah Remaja MAN 2 Magetan.....	68
B. Paparan Data.....	70
1. Implementasi Nilai Pendidikan Agama Islam pada prinsip Palang Merah Remaja di MAN 2 Magetan.....	70
2. Implementasi Nilai Pendidikan Agama Islam pada Tri Bakti Palang Merah Remaja di MAN 2 Magetan.....	75

3. Implementasi Nilai Pendidikan Agama Islam pada Tugas Pokok Palang Merah Remaja di MAN 2 Magetan.....	79
C. Pembahasan.....	84
1. Implementasi Nilai Pendidikan Agama Islam pada prinsip Palang Merah Remaja di MAN 2 Magetan.....	84
2. Implementasi Nilai Pendidikan Agama Islam pada Tri Bakti Palang Merah Remaja di MAN 2 Magetan.....	88
3. Implementasi Nilai Pendidikan Agama Islam pada Tugas Pokok Palang Merah Remaja di MAN 2 Magetan.....	90
BAB V PENUTUP.....	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	101
RIWAYAT HIDUP.....	174
SURAT IJIN PENELITIAN.....	175
SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN.....	176

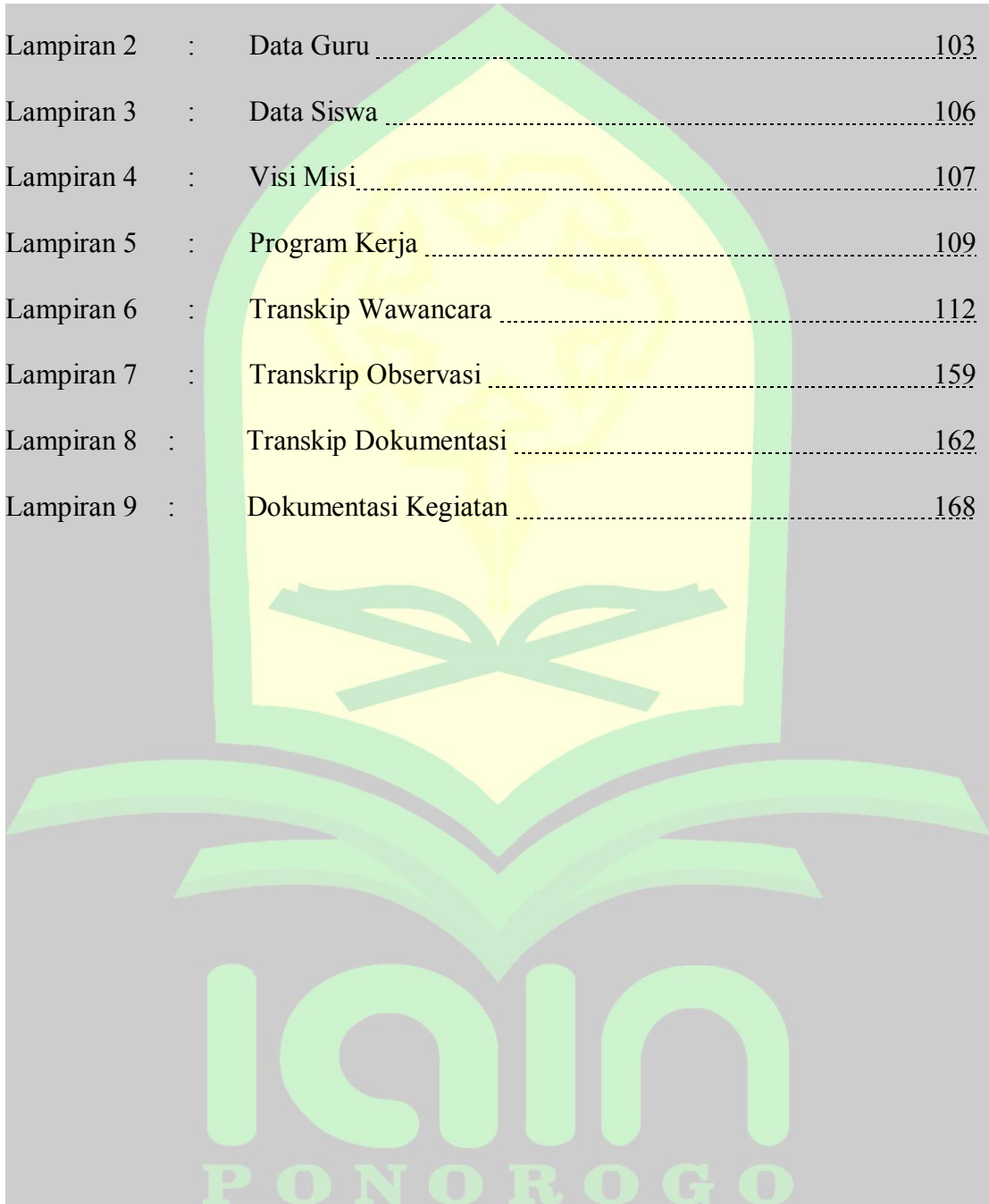
## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tokoh-tokoh hebat di MAN 2 Magetan.....	61
Tabel 4.2 Implementasi nilai PAI pada prinsip PMR.....	74
Tabel 4.3 Implementasi nilai PAI pada tri bakti PMR.....	78
Tabel 4.4 Implementasi nilai PAI pada tugas pokok PMR.....	82



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	:	Struktur .....	101
Lampiran 2	:	Data Guru .....	103
Lampiran 3	:	Data Siswa .....	106
Lampiran 4	:	Visi Misi .....	107
Lampiran 5	:	Program Kerja .....	109
Lampiran 6	:	Transkrip Wawancara .....	112
Lampiran 7	:	Transkrip Observasi .....	159
Lampiran 8	:	Transkrip Dokumentasi .....	162
Lampiran 9	:	Dokumentasi Kegiatan .....	168



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dan merupakan investasi jangka panjang dalam mewujudkan usaha pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjamin hidup bangsa dan negara serta menjadi wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dalam ajaran Islam merupakan suatu proses penyampaian informasi (berkomunikasi) yang kemudian diserap oleh masing-masing individu yang dapat menjiwai cara berpikir, bersikap dan bertindak, baik untuk dirinya, hubungannya dengan Allah SWT, hubungannya dengan manusia lain, atau masyarakat maupun makhluk lain di alam semesta dalam kedudukannya sebagai hamba Allah.<sup>1</sup>

Pendidikan Islam merupakan kebutuhan yang mendasar yang harus dipenuhi oleh manusia (muslim). Sebagai penunjang kebutuhan di masa depannya pendidikan harus didesain sedemikian rupa untuk memperbaiki kebutuhan manusia itu sendiri. Pendidikan Islam merupakan proses membentuk manusia seutuhnya untuk menjadikan insan-insan kamil yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mampu menjadi seorang khalifah di muka bumi yang sesuai dengan Islam, yakni al-Qur'an dan Hadits.<sup>2</sup>

Menurut Moh. Solikodin Djaelani bahwa tujuan utama pendidikan agama

---

<sup>1</sup> Purnomo Joko, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Aqidah Siswa SMK PGRI 6 Ngawi," *Jurnal Al-MIKRAJ* 1, no. 1 (2020).

<sup>2</sup> Noer Aly Hery, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 5.

Islam adalah gambaran tentang Islam yang jelas, utuh dan menyeluruh. Interaksi di dalam diri manusia memberi pengaruh kepada penampilan, sikap, dan tingkah laku serta amalannya.

Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antarumat beragama. Proses pembelajaran pendidikan agama di sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Proses pembelajaran ekstrakurikuler merupakan pendalaman, penguatan, pembiasaan serta perluasan dan pengembangan dari kegiatan intrakurikuler yang dilaksanakan dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka. Perluasan dan pengembangan yang dimaksud di atas merupakan proses penggalian potensi, minat, bakat, keterampilan dan kemampuan peserta didik di bidang pendidikan agama.

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dalam pengembangan bakat seorang anak perlu diperhatikan beberapa hal yaitu: perhatian, motivasi, dukungan, pengetahuan, latihan, penghargaan, sarana, lingkungan, kerjasama dan teladan yang baik. Adapun minat seorang



anak mencakup perasaan senang atau tertarik pada objek yang menjadikan seseorang memperhatikan objek yang disenangi serta adanya pengetahuan tentang suatu objek.<sup>3</sup>

Menyangkut persoalan manusia dalam rangka memberi makna dan arah normal menuju eksistensi fitrahnya merupakan suatu permasalahan yang tidak pernah tuntas untuk dibicarakan. Kondisi Pendidikan Islam di Indonesia secara khusus menghadapi kesenjangan dalam berbagai aspek yang begitu kompleks, yakni berupa persoalan pendidikan kurikulum, tujuan sumber daya, serta manajemennya. Sehingga bagian besar sistem dan lembaga Pendidikan Islam belum dikelola secara profesional.<sup>4</sup>

Pembentukan dan pengembangan nilai pendidikan Islam merupakan bagian yang relevan guna menjadikan manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti, berkepribadian yang baik serta menumbuhkan rasa tanggungjawab sosial. Oleh sebab itu, pondasi dasar dalam setiap pribadi individu untuk menjadikan manusia yang selalu berada dalam jalurnya.<sup>5</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan diluar jam belajar siswa, siswa memiliki kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang bebas dipilih tetapi masih dalam pengawasan dan tanggung jawab pihak sekolah. Dalam kegiatannya

---

<sup>3</sup> Solikodin Djaelani Moh., "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga dan Masyarakat," *Jurnal Pendidikan STIAKI* 1, no. 2 (2013).

<sup>4</sup> Hery, *Ilmu Pendidikan Islam*, 5.

<sup>5</sup> *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 BAB 1 Pasal 1 Ayat 1*, t.t.

ekstrakurikuler dibagi menjadi beberapa kelompok, yakni ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Untuk menunjang dan memfasilitasi siswa dalam mewujudkan keterampilan siswa banyak sekali kegiatan yang bisa diikuti peserta didik di lingkungan sekolah. Salah satu kegiatan untuk mengembangkan kemampuan siswa yaitu Palang Merah Remaja.

Palang merah remaja merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang bergerak dibidang jasa kesehatan untuk siswa disekolah dalam kegiatan ini diawasi langsung oleh PMI (Palang Merah Indonesia).

Kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan sekolah membantu siswa dalam mengelola dan mengasah minat bakat yang dimiliki. Sekolah tidak hanya memberikan pengetahuan umum saja tetapi juga tentang peningkatan minat bakat siswa. Dalam pelaksanaannya, ekstrakurikuler tidak diwajibkan bagi siswa secara struktural tetapi sekolah menyediakan ekstrakurikuler bagi siswa sebagai bentuk fasilitas yang menunjang prestasi dibidang non akademik. Siswa bebas memilih ekstrakurikuler yang diinginkannya. Dengan demikian sekolah memberikan pengajaran yang sesuai dengan harapan siswa mampu mengasah kemampuan serta memberikan feedback positif untuk sekolah.<sup>6</sup> Kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat menjadi wahana dalam perkembangan bakat atau potensi yang dimiliki oleh peserta didik, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan minat dan bakat dimilikinya. Kegiatan ekstrakurikuler

---

<sup>6</sup> Miftahun Najat, "Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Di MAN 3 Tangerang" (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2017), 2-3.

membiasakan siswa terampil berorganisasi, menambah wawasan, serta membentuk nilai karakter peserta didik sesuai dengan ekstrakurikuler yang mereka tekuni. Dalam kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja ini juga dapat membentuk karakter siswa yang berjiwa sosial terhadap sesama, meningkatkan kedisiplinan, kejujuran, kerjasama, mampu berorganisasi dengan baik dan menjadi remaja yang sehat, peduli terhadap sesama lingkungan serta kreatif dan bersahabat.<sup>7</sup> Melalui kegiatan ekstrakurikuler, atribut soft skills dapat dipelajari dan dilatihkan dalam kegiatan tersebut, seperti keterampilan berkomunikasi, kepemimpinan, kemampuan bekerja dalam tim, etika dan lain sebagainya.<sup>8</sup>

Palang Merah Remaja biasa disebut dengan PMR yang merupakan naungan dari Palang Merah Indonesia atau PMI. Dalam organisasi ini, peserta didik adalah orang yang berguna bagi sesama manusia dan dibangkitkan untuk mendukung pemenuhan misi Palang Merah. PMR merupakan salah satu organisasi yang dibentuk untuk memberikan bantuan pertolongan pertama. Sehingga dapat memiliki sikap yang baik serta bermanfaat bagi lingkungan sekitar dan mampu menerapkan nilai yang telah diajarkan pada PMR.<sup>9</sup>

MAN 2 Magetan merupakan sekolah menengah atas yang lebih mengutamakan dalam bidang keagamaan tetapi demi mewujudkan keseimbangan

---

<sup>7</sup> Nurasih Siti, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Dalam Membentuk Keterampilan Sosial (Sosial Skills) Peserta Didik," *IJTIMAIYA* 2, no. 2 (2018).

<sup>8</sup> M.Rini Ari Subekti, "Identifikasi Penerapan Soft Skills Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sewon" (Jogjakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).

<sup>9</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)* (Bandung: Alfabeta, 2014).

dalam mendidik siswa MAN 2 magetan memberikan pengajaran sosial dan pertolongan pertama bagi orang yang membutuhkan agar terbentuknya siswa yang agamis dan berwawasan luas tentang masyarakat.

Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja mengajarkan tujuh materi pokok yang membahas mengenai keterampilan hidup sehat, pertolongan pertama, donor darah, kepemimpinan, gerakan, kesiapsiagaan bencana serta kesehatan remaja.<sup>10</sup> Materi yang diajarkan berdasarkan pada buku ajar dan kurikulum yang ada dalam manajemen Palang Merah Remaja. Dalam pembelajaran Palang Merah Remaja pelatih memberikan materi dengan memasukkan muatan yang dapat menjadikan siswa berkarakter humanis serta religius.

Pada zaman sekarang ini rasa simpati peserta didik kepada sesama dan orang lain sangatlah rendah. Masih banyak anak muda yang membiarkan teman mereka sakit tanpa memberikan pertolongan bahkan bersikap tidak peduli. Banyak siswa sekolah yang berkata kata kotor dan sering melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan norma, misalnya saja senioritas di sekolah, bullying, intoleran dan kurangnya rasa menghormati dan menghargai kepada sesama teman dan guru. Semua ini dilakukan karena kurangnya rasa kemanusiaan, toleransi, dan rasa saling menghargai sesama makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Melalui kegiatan Palang Merah Remaja di sekolah/madrasah diharapkan ada perubahan dalam hal sikap dan perilaku peserta didik sehingga menjadikan peserta didik yang memiliki sikap yang mencerminkan nilai religius serta nilai

---

<sup>10</sup> Rohmat Kurnia, *Pedoman Palang Merah Remaja* (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2017), 32.

humanis sesuai dengan apa yang sudah diajarkan dan dipelajari di ekstrakurikuler tersebut.<sup>11</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, banyak peserta didik yang mulai acuh tentang kehidupan sosial yang ada. Pengaruh dari kemajuan teknologi dan pergaulan yang mampu membuat siswa enggan membantu secara nyata ketika ada korban bencana atau kejadian sosial lainnya.<sup>12</sup> Sedangkan perilaku tolong menolong itu sangatlah penting serta bedampak besar. Selain itu sikap saling tolong - menolong merupakan pondasi dalam membangun kerukunan hubungan antar peserta didik dengan masyarakat. Karena sikap saling tolong – menolong mencerminkan segala perilaku yang memberi manfaat bagi orang lain.

Palang merah remaja merupakan salah satu ekstrakurikuler yang disediakan MAN 2 magetan bagi peserta didiknya. Dalam pelaksanaannya palang merah remaja merupakan ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh seluruh kelas X yang dilakukan pada hari jumat. Untuk kepengurusan dalam kegiatan PMR terdiri dari kelas 11 dan 12.

Dengan adanya PMR peserta didik diajarkan hal-hal yang positif yang dapat membantu lingkungan sekitarnya. Disetiap pertemuan akan diberikan materi yang berbeda mulai dari penanganan pertama korban kecelakaan, sosialisasi lingkungan sehat, kerja bakti sosial dll. Dengan diadakan kegiatan tersebut diharapkan siswa mampu memiliki kemampuan dalam lingkungan

---

<sup>11</sup> Rahayuningsih Suci, “Hasil Wawancara Dengan Ibu Suci Rahayuningsih Selaku Pelatih Ekstrakurikuler PMR Kelas VII Maret 9,” 2019.

<sup>12</sup> Gunawan, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*.



sosial, peka terhadap lingkungannya dan kerja sama. Pada kegiatan ekstrakurikuler PMR diajarkan untuk memiliki sikap kemandirian serta berkompetisi karena dalam kehidupan masyarakat sangat membutuhkan. Maka dari itu seluruh anggota PMR MAN 2 Magetan dilatih untuk memiliki sikap kemandirian dan berkompetisi.

Dengan demikian ekstrakurikuler Palang Merah Remaja sangat membantu dalam kegiatan sekolah contohnya memberikan pengajaran pertama, bakti sosial dan kegiatan yang ada disekolah. Walaupun kegiatan palang merah remaja dilaksanakan setiap satu minggu sekali tetapi palang merah remaja memiliki kegiatan yang terplanning dan berusaha mewujudkan kegiatan yang bermanfaat bagi semuanya.

Dengan demikian, dari uraian yang telah dijabarkan maka peneliti mengambil topik penelitian dengan judul, “IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PMR DI MAN 2 MAGETAN”.

## **B. Fokus Penelitian**

Karena keterbatasan waktu, tenaga dan juga biaya, maka penelitian ini difokuskan pada Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler PMR.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana implementasi nilai pendidikan agama Islam pada prinsip PMR di MAN 2 Magetan?



2. Bagaimana implementasi nilai pendidikan agama Islam pada tri bakti PMR di MAN 2 Magetan?

3. Bagaimana implementasi nilai pendidikan agama Islam pada tugas-tugas PMR di MAN 2 Magetan?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui implementasi nilai pendidikan agama Islam pada prinsip PMR di MAN 2 Magetan

2. Untuk mengetahui implementasi nilai pendidikan agama Islam pada tri bakti PMR di MAN 2 Magetan

3. Untuk mengetahui implementasi nilai pendidikan agama Islam pada tugas-tugas PMR di MAN 2 Magetan

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap dengan dilakukannya penelitian ini akan membawa manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Kelebihan dari penelitian ini adalah:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu menjadikan sumbangan dan menambah pengetahuan dan keilmuan dalam dunia pendidikan, terutama tentang implementasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam pada ekstrakurikuler palang merah remaja di MAN 2 Magetan.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Lembaga Pendidikan**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan memberikan

informasi bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada ekstrakurikuler palang merah remaja di MAN 2 magetan menjadi lebih baik dan menambah wawasan yang positif.

b. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Bagi guru atau pendidik dengan adanya penelitian ini akan menambah informasi bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada ekstrakurikuler palang merah remaja bisa meminimalisir hal negatif yang akan terjadi dan dapat mengambil hal positif pada sekolah.

c. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini akan menambah wawasannya dalam dunia pendidikan dan lebih faham ketika menjadi pendidik.

**F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini difungsikan untuk memberikan gambaran kepada pembaca mengenai bagaimana isi yang ada didalamnya.

Dalam penulisan penelitian ini terdapat banyak bab dan sub bab yang mana diantaranya saling berkaitan. Dalam metode penelitian kualitatif terbagi menjadi 5 bab, dan pengantar sistematisnya sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Berisi mengenai uraian latar belakang munculnya penelitian, fokus penelitian rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan yang menjadi titik awal penelitian. Pada bab ini berfungsi untuk gambaran keseluruhan

model dasar dan memberikan model evaluasi untuk seluruh isi skripsi.

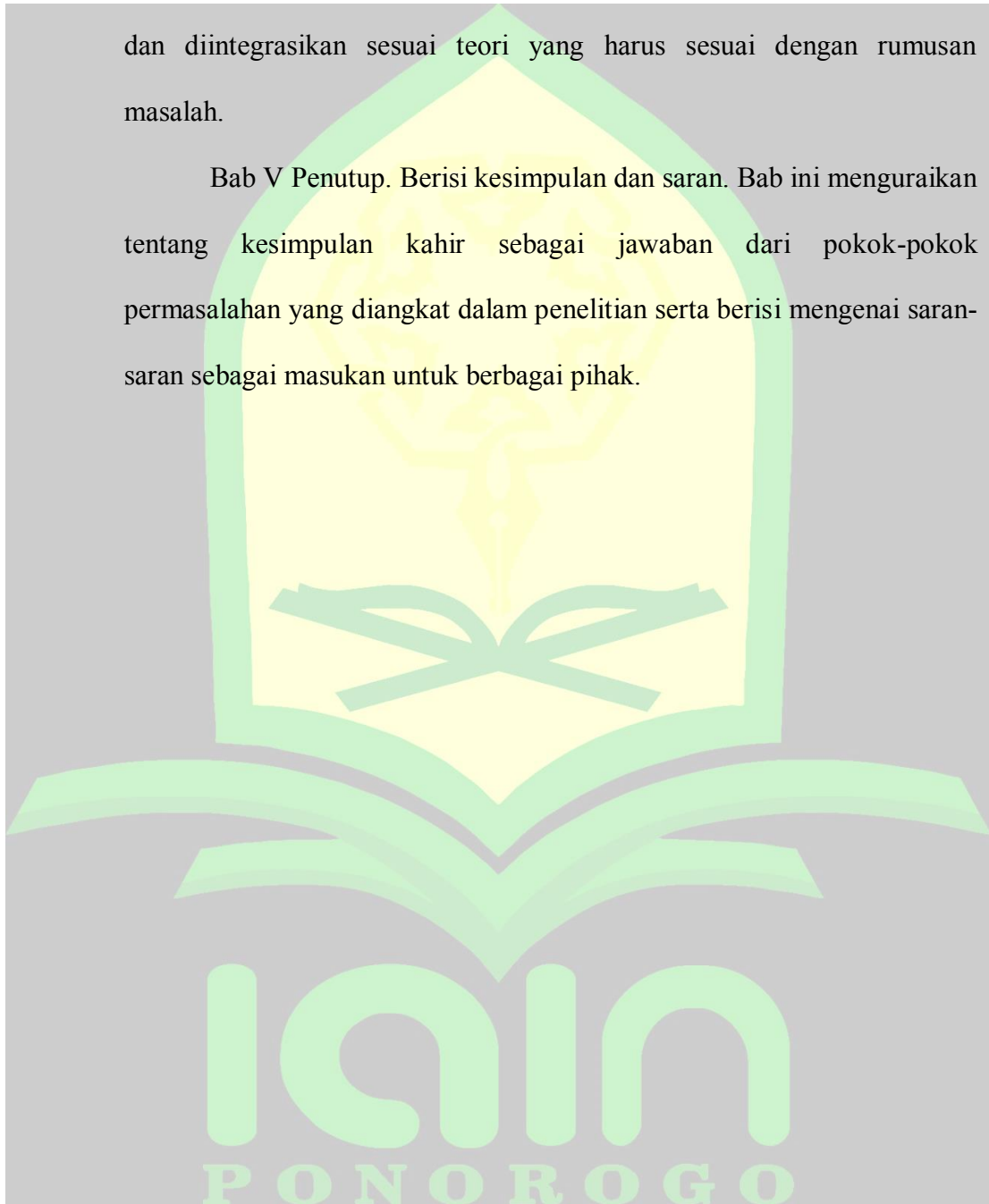
Bab II Kajian Pustaka. Berisi mengenai kajian teori dan telaah hasil penelitian terdahulu yang mendukung penelitian. Pada kajian teori dijelaskan mengenai berbagai teori yang relevan dengan judul penelitian yang diangkat. Teori ini digunakan sebagai landasan tentang pelaksanaan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada ekstrakurikuler palang merah remaja. Penjelasan dalam bab ini mengenai pendidikan agama Islam, implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam, ekstrakurikuler palang merah remaja. pada penelitian terdahulu diambil tiga penelitian baik skripsi, thesis atau jurnal yang relevan dengan judul yang dibahas.

Bab III Metode Penelitian. Pada bab ini peneliti mengjabarkan tentang pendekatan dan jenis pendekatan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data. Pada bab ini berfungsi untuk menjelaskan bagaimana peneliti memperoleh data secara benar dan yang bisa dipertanggung jawabkan sebagai bentuk bahwa peneliti benar melakukan penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan. Berisi gambaran umum latar penelitian yang didalamnya memuat tentang sejarah berdirinya sekolah, letak geografis sekolah dan struktur organisasi sekolah. Selanjutnya dijelaskan mengenai paparan data yang mencakup hasil informasi dari proses observasi, wawancara, dan dokumentasi serta dalam paparan data

menjawab sesuai dengan rumusan yang telah ditulis peneliti. Lalu terdapat pembahasan yang memuat tentang temuan peneliti yang telah dianalisis dan diintegrasikan sesuai teori yang harus sesuai dengan rumusan masalah.

Bab V Penutup. Berisi kesimpulan dan saran. Bab ini menguraikan tentang kesimpulan akhir sebagai jawaban dari pokok-pokok permasalahan yang diangkat dalam penelitian serta berisi mengenai saran-saran sebagai masukan untuk berbagai pihak.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pendidikan Agama Islam (PAI)**

###### **a. Konsep Dasar PAI**

Sesuai dengan cita-cita pendidikan nasional yaitu melahirkan generasi yang cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, berdaya saing, sehat jasmani dan rohani serta bertanggungjawab.

Ada beberapa landasan yang melatarbelakangi diterapkannya pendidikan agama Islam di Indonesia, yakni Undang-Undang Dasar 1945 dalam bab IX pasal 29 ayat 2, yang berbunyi (a) Negara berdasarkan Atas Ketuhanan Yang Maha Esa (b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu. Berikutnya adalah dasar operasional, yaitu dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah di Indonesia. Pelaksanaan pendidikan Agama secara langsung dimasukkan ke dalam kurikulum di sekolah-sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai dengan universitas-universitas negeri. Kemudian dasar religius, yaitu dasar-dasar yang bersumber dari agama Islam yang tertera dalam ayat Al

Qur'an yang merupakan sumber ajaran Islam maupun hadist Nabi.<sup>13</sup>

b. Cakupan Materi PAI di Madrasah Aliyah

Di Indonesia pendidikan Agama Islam memiliki kurikulum tersendiri, terutama pada sekolah berbasis agama seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan di sekolah berbasis agama dibedakan menjadi 5 mata pelajaran yaitu, Al Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih, SKI dan Bahasa Arab. Di sekolah umum, kurikulum pendidikan agama Islam memiliki porsi jauh lebih sedikit, karena materi pendidikan agama disatukan menjadi satu jam pelajaran. Meskipun porsi di antara dua lembaga tersebut berbeda, namun memiliki tujuan yang sama yakni pendidikan agama Islam diharapkan mampu membawa peserta didik menjadi pribadi yang agamis dan berbudi pekerti luhur.<sup>14</sup>

c. Kurikulum PAI di Madrasah Aliyah

Pengembangan kurikulum PAI dilakukan oleh guru dengan melibatkan peserta didik, misalnya dalam penentuan tujuan dan penelitian tema-tema pembelajaran PAI. Tidak ada kurikulum standar, yang ada hanyalah kurikulum minimal yang dalam implementasinya dikembangkan bersama peserta didik. Isi dan proses pembelajarannya selalu berubah sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik serta

<sup>13</sup> Ali Zainuddin, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 86.

<sup>14</sup> "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," t.t. <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>



kontekstual.<sup>15</sup>

Pada keputusan menteri Agama nomor 183 tahun 2019 tentang kurikulum pendidikan agama Islam dan bahasa arab pada madrasah. Kurikulum yang diterapkan pada madrasah aliyah dalam mata pelajaran akidah akhlak kompetensi inti dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- 2) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- 3) Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- 4) Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah

---

<sup>15</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Madrasah dan Perguruan Tinggi, t.t.), 142.

abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Berdasarkan kurikulum yang diterbitkan oleh keputusan menteri agama diatas kompetensi dasar pada pelajaran akidah akhlak sebagai berikut :

- 1) Menghayati kebesaran Allah dengan al-Asma' al-Husna Nya (al-Karīm, al-Mu'min, al-Wakīl, al-Matīn, al-Jāmi', al-Hafīdz, al-Rofi', al-Wahhāb, al-Rakīb, al-Mubdi', al-Muhyi, al-Aakhir, al-Mujīb, dan al-Awwal), menghayati keutamaan induk sifat-sifat utama yakni hikmah, iffah, syaja'ah dan 'adalah sebagai pembentuk akhlak karimah.
- 2) Mengamalkan sikap santun dan bijaksana sebagai cermin pemahaman al-Asma' al-Husna Nya (al-Karīm, al-Mu'min, al-Wakīl, al- Matīn, al- Jāmi', al-Hafīdz, al-Rofi', al-Wahhāb, al-Rakīb, al-Mubdi', al-Muhyi, al-Aakhir, al-Mujīb, dan al-Awwal), mengamalkan sikap hikmah, iffah, syaja'ah dan 'adalah, mengamalkan sikap kerja sama dan peduli sebagai cermin pemahaman menghindari perilaku tercela licik, tamak, zhalim, diskriminasi serta mengamalkan sikap peduli, responsif dan pro-aktif.
- 3) Menganalisis makna al-Asma' al-Husna Nya (al-Karīm, al-Mu'min, al- Wakīl, al- Matīn, al-Jāmi', al-Hafīdz, al-Rofi', al-Wahhāb, al-Rakīb, al- Mubdi', al-Muhyi, al-Aakhir, al-Mujīb, dan al-Awwal), menganalisis makna dan keutamaan induk sifat-sifat utama yakni hikmah, iffah,

syaja'ah dan 'adalah.

- 4) Menyajikan hasil analisis tentang makna al-Asma' al-Husna Nya (al-Karīm, al-Mu'min, al-Wakīl, al-Matīn, al-Jāmi', al-Hafīdz, al-Rofī', al-Wahhāb, al-Rakīb, al-Mubdi', al-Muhyi, al-Aakhir, al-Mujīb, dan al-Awwal), serta mengomunikasikan hasil analisis tentang keutamaan induk sifat-sifat utama yakni hukmah, iffah, syaja'ah dan 'adalah sebagai pembentuk akhlak.<sup>16</sup>

## 2. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

### a. Definisi Implementasi

Implementasi yang merupakan terjemah dari kata "*implementation*", berasal dari kata kerja "*to implement*". Menurut Webster's Dictionary, kata *to implement* berasal dari bahasa Latin "*implere*" dimaksudkan "*to fill in*", yang artinya mengisi penuh, melengkapi, sedangkan "*plere*" maksudnya "*to fill*", yaitu mengisi.

Pertama, *to implement* dimaksudkan "membawa ke suatu hasil (akibat), melengkapi dan menyelesaikan." Kedua, *to implement* dimaksudkan "menyediakan sarana (alat) untuk melaksanakan sesuatu, memberikan hasil yang bersifat praktis terhadap sesuatu". Ketiga, *to implement* dimaksudkan menyediakan atau melengkapi dengan alat".<sup>17</sup>

<sup>16</sup> "Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah," t.t. <https://ayomadrasah.blogspot.com>

<sup>17</sup> Eugene Bardacht, *The Implementation Game : What Happens After a Bill Becomes a Law* (London: The MIT Press, 1979).

Jadi secara etimologi implementasi itu dapat dimaksudkan sebagai suatu aktivitas yang bertalian dengan penyelesaian suatu pekerjaan dengan penggunaan sarana (alat) untuk memperoleh hasil.

Dalam kamus besar Indonesia “implementasi” berarti pelaksanaan, penerapan.<sup>18</sup> Menurut Oemar Hamalik penulis buku yang berjudul *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, bahwa “Implementasi merupakan suatu penerapan ide, memberikan dampak, baik perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.<sup>19</sup> Dengan demikian implementasi adalah suatu kegiatan penerapan ide maupun gagasan dalam bentuk tindakan ataupun kegiatan, sehingga memberikan perubahan baik, dari segi afektif, kognitif dan psikomotorik bagi pelaksana kegiatan tersebut.

Unsur-unsur implementasi kebijakan yang mutlak harus ada ialah : “(1) unsur pelaksana (implementor), (2) adanya program yang akan dilaksanakan, (3) target groups.”<sup>20</sup>

Pengertian pendidikan nilai Menurut Hill sebagaimana dikutip Adisusilo hakikat pendidikan nilai adalah mengantar peserta didik mengenali, mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai, moral dan keyakinan agama, untuk memasuki kehidupan budaya zamannya.

<sup>18</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 377.

<sup>19</sup> Hamalik Oemar, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 237.

<sup>20</sup> Abdullah M.Sy, *Perkembangan dan Penerapan Studi Implementasi (Action Research and Case Studies)* (Jakarta: Lembaga Administrasi Negara, 1988).

Menurut Koesoema, pendidikan nilai dipahami sebagai sebuah usaha untuk mendagangkan nilai-nilai tertentu yang bermakna bagi individu maupun sosial demi keberlangsungan pertumbuhan dan pemanusiaan kehidupan.<sup>21</sup> Pendidikan nilai disekolah Menurut Sudarminta sebagaimana dikutip Koesoema pendidikan nilai dalam konteks pendidikan di sekolah merupakan upaya untuk membantu peserta didik mengenal, menyadari pentingnya, dan menghayati nilai-nilai yang pantas dan semestinya dijadikan panduan bagi sikap dan perilaku manusia, baik secara perorangan maupun bersama-sama suatu masyarakat.<sup>22</sup>

Pendidikan agama Islam hendaknya diajarkan di sekolah, madrasah dan pondok pesantren harus terintegrasi dari pendidikan multikultural. Oleh sebab itu, dalam rangka pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dengan konsep multikultural yang akan diterapkan di masa depan, maka harus dikembangkan dengan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut :<sup>23</sup>

1. Keanekaragaman budaya menjadi alasan dasar dalam pengembangan berbagai komponen kurikulum, mulai dari tujuan, konten, dan proses serta evaluasi.

<sup>21</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012).

<sup>22</sup> Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2011).

<sup>23</sup> Ali Akbarjono, "Eksistensi Guru dalam Penanaman Nilai Pendidikan Islam Multikultural di Era Milenial," *At-Ta'lim* 17, no. 2 (2018).

2. Kurikulum memiliki peran sebagai media dalam pengembangan kebudayaan daerah maupun kebudayaan nasional.
3. Keanekaragaman budaya menjadi alasan dasar untuk menentukan teori, model, dan filsafat, serta hubungan lembaga pendidikan dengan lingkungan sosial-budaya di wilayah sekitar.
4. Budaya di lingkungan lembaga pendidikan merupakan objek studi dan sumber belajar yang harus dijadikan sebagai bagian dari kegiatan dari peserta didik.

Di dalam Jurnal Kariman karya Ali Ridho disebutkan bahwa Islam merupakan agama yang selalu mengedepankan nilai toleransi (*tasamuh*) dan nilai *shulhu* (perdamaian) dalam ajaran yang dirisalahkan oleh Nabi Muhammad SAW.<sup>24</sup>

Adapun nilai-nilai Islam yang terkandung dalam pendidikan multikultural diantaranya sebagai berikut :

1. Kesamaan (*al-sawiyah*), konsep ini berpandangan bahwa manusia adalah sama akan derajatnya terkecuali ketakwaannya kepada Allah SWT.
2. Keadilan (*al-'adalah*), konsep ini memandang bahwa setiap manusia memiliki hak untuk diperlakukan sama seperti yang lain.
3. Kebebasan atau kemerdekaan (*alhurriyah*), konsep ini memandang

---

<sup>24</sup> Ali Ridho, "Internalisasi Pendidikan Ukhuwah Islamiyah, Menuju Perdamaian (Shulhu) dalam Masyarakat Multikultural Perspektif Hadist," *Kariman* 5, no. 2 (2017).



bahwa setiap manusia secara hakikinya adalah hamba Allah SWT, hak-hak untuk bebas atau merdeka dalam segala hal.

Adapun konsep yang bisa dikembangkan terhadap pendidikan Islam dalam pluralis multikultural, sebagai berikut :<sup>25</sup>

- 1) Adanya usaha yang dilakukan dengan yang tujuannya tidak lain untuk merangkul keanekaragaman yang ada.
- 2) Adanya usaha yang dilakukan dengan secara sadar dan sistematis dengan tujuan untuk memberikan pengertian, dan pemahaman serta kesadaran kepada peserta didik mengenai realitas pluralis multikultural.
- 3) Adanya usaha yang dilakukan dengan cara tidak menolak atau memaksa peserta didik Karen adanya persoalan terkait suku, ras, agama dan sebagainya. Artinya bahwa adanya konsep kesetaraan yang harus diterapkan.
- 4) Adanya usaha yang dilakukan dengan cara memberikan suatu kesempatan kepada peserta didik tumbuh dan berkembang. Dalam hal ini, terkait tentang kepercayaan diri peserta didik.

Di dalam Jurnal Al-Ibrah karya Yunita Haryani disebutkan nilai pendidikan Islam Multikultural yakni toleransi, humanis, saling dialog terhadap penyelesaian suatu permasalahan, menjaga perdamaian dan persatuan,

---

<sup>25</sup> Ngainum Naim Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural, Konsep dan Aplikasi* (Jogjakarta: al-Ruzz Media Group, 2008).

pengembangan budaya, dan sebagainya.<sup>26</sup>

Adapun nilai-nilai yang lain disebutkan di dalam Jurnal Dinamika karya Aisyah Dana Luwitha, yaitu nilai keadilan (Al-Adalah), nilai toleransi (tasamuh), nilai kesetaraan/kesamaan (Al-Sawiyah), dan nilai demokrasi/kebebasan (al-Hurriyah).<sup>27</sup>

Adapun beberapa pendekatan pendidikan multikultural yang banyak dikembangkan oleh Negara lain, diantaranya :<sup>28</sup>

1. Pendidikan bagi pluralism kebudayaan
  2. Pendidikan mengenai perbedaan kebudayaan
  3. Pendidikan multikultular sebagai pengalaman moral
  4. Pendidikan mengenai perbedaan pemahaman kebudayaan
- b. Bentuk Implementasi PAI

Pendidikan agama melalui kebiasaan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, diantaranya yaitu:

- 1) Pembiasaan dalam akhlak, berupa pembiasaan bertingkah laku yang baik, baik disekolah maupun diluar sekolah seperti: berbicara sopan santun. Berpakaian bersih, hormat kepada yang lebih tua dan sebagainya.
- 2) Pembiasaan dalam ibadah, berupa pembiasaan shalat berjamaah

<sup>26</sup> Yunita Haryani, "Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Islam Nusantara Kajian Pedagogis atas Narasi Islam Nusantara Nahdhatul Ulama," *Al-Ibrah* 3, no. 2 (2018).

<sup>27</sup> Dana Luwihita Aisyah, "Analisis Nilai-Nilai Multikultural dalam Buku Teks Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VII SMP," *Dinamika* 3, no. 2 (2018).

<sup>28</sup> Kamal Muhiddinur, "Pendidikan Multikultural Bagi Masyarakat Indonesia yang Majemuk," *Al-Ta'lim* 1, no. 6 (2013).

di Mushalla sekolah, mengucapkan salam sewaktu masuk kelas, serta membaca “*basmalah*” dan “*hamdalah*” tatkala memulai dan menyudahi pelajaran.

- 3) Pembiasaan dalam keimanan, berupa pembiasaan agar anak beriman dengan sepenuh jiwa dan hatinya, dengan membawa anak-anak memperhatikan alam semesta, memikirkan dalam merenungkan ciptaan langit dan bumi dengan berpindah secara bertahap dari alam natural ke alam supranatural.<sup>29</sup>

Pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Pembiasaan selain menggunakan perintah, suri teladan, dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu, arti tepat dan positif di atas ialah selaras dengan norma dan nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural.<sup>30</sup>

#### c. Nilai Pendidikan Islam

Nilai Menurut Milton Rokeach dan James Bank, adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem

---

<sup>29</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), 100.

<sup>30</sup> Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakaya, 2000), 123.

kepercayaan yang mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan. Menurut Sidi Gazalba adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah dan menurut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi.<sup>31</sup>

Nilai-nilai Islam itu pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisah-pisahkan.

Al-Qur'an memuat nilai normatif yang menjadi acuan dalam pendidikan Islam. Nilai pendidikan Islam yang dimaksud terdiri atas tiga pilar utama, yakni sebagai berikut :

#### 1) Nilai I'tiqadiyyah

Nilai I'tiqadiyyah, yang berkaitan dengan pendidikan keimanan atau kepercayaan seperti percaya kepada Allah, malaikat, rasul, kitab, hari akhir dan takdir, yang bertujuan untuk menata kepercayaan individu. Aqidah atau I'tiqadiyyah merupakan kepercayaan yang terhumam dalam

---

<sup>31</sup> Thoha Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 60–61.

hati dengan penuh keyakinan, tidak ada keraguan serta mempengaruhi kehidupan, sikap, dan aktivitas kehidupan sehari-hari.<sup>32</sup>

## 2) Nilai Khuluqiyah

Nilai ini berhubungan dengan pendidikan akhlak, etika atau adab. Akhlak merupakan tingkah laku yang muncul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan, dan kebiasaan yang menyatu membentuk suatu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kehidupan sehari-hari.<sup>33</sup>

## 3) Nilai Amaliyah

Amaliyah adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan perilaku sehari-hari baik yang berkaitan dengan ibadah, pendidikan maupun muamalah.<sup>34</sup>

## 3. Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR)

### a. Pengertian Ekstrakurikuler

Berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, banyak pengertian menurut para ahli. Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya manajemen pengembangan kurikulum, menyebutkan pengertian kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar

<sup>32</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: AMZAH, 2010), 37.

<sup>33</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 10.

<sup>34</sup> Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Med, 2010), 36.

ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat pedagogis dan menunjang pendidikan dalam rangka menunjang ketercapaian tujuan sekolah.<sup>35</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur dilaksanakan di luar jam pelajaran biasanya agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.<sup>36</sup> Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di dalam atau di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan menginternalisasikan nilai-nilai ataupun aturan-aturan agama serta norma- norma sosial baik lokal, nasional maupun global untuk membentuk insan yang paripurna. Dimana kegiatan ekstrakurikuler ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat.<sup>37</sup>

Manajemen kegiatan ekstrakurikuler adalah seluruh proses yang direncanakan dan diusahakan secara terorganisir mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan diluar kelas dan diluar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik yang

---

<sup>35</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakaya, 2010), 181.

<sup>36</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 287.

<sup>37</sup> *Ibid*, 188.



berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.<sup>38</sup>

Menurut Direktorat Pendidikan Menengah bahwa tujuan ekstrakurikuler di sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kemampuan peserta didik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
- 2) Mengembangkan bakat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- 3) Dapat mengetahui, mengenal dan membedakan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.

Dari tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler erat hubungannya dengan karakter dan prestasi peserta didik yang juga erat kaitannya dengan manajemen dalam belajar. Melalui kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat bertambah wawasan mengenai kepedulian terhadap sesama dan bagaimana mengatur waktu dengan baik. Selain itu peserta didik

---

<sup>38</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 188.

dapat menyalurkan bakat, minat dan potensi yang dimilikinya.<sup>39</sup>

Dalam praktiknya, pelajaran ekstrakurikuler sering kali menjadi ciri khas suatu sekolah. Hal ini karena dalam penyediaan jenis kegiatannya disesuaikan dengan visi dan misi serta kondisi sekolah, terutama sekali dengan sarana dan prasarana yang tersedia, dengan demikian setiap sekolah akan mempunyai jenis kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda.<sup>40</sup>

#### b. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yaitu antara lain:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa beraspek afektif, kognitif, dan psikomotorik.
- 2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- 3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

<sup>39</sup> Sri Yunarsi, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik MTs Negeri Model Makassar," *Universitas Negeri Makassar*, t.t., 108.

<sup>40</sup> Popi Sopiati, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa* (Bandung: Ghalia Indonesia, 2010), 100–103.

Penjelasan diatas pada hakekatnya menjelaskan tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang ingin dicapai adalah untuk kepentingan siswa, dengan kata lain kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai-nilai pendidikan bagi siswa dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya.<sup>41</sup>

Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 39 Tahun 2008, yaitu:

- 1) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas.
- 2) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sosial sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
- 3) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.
- 4) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.

---

<sup>41</sup> Moh. Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar Bahan Kajian PKG, MGBS, MGMP* (Bandung: Remaja Rosdakaya, 1993), 22.

### c. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Fungsi dari ekstrakurikuler Palang Merah Remaja ini antara

lain yaitu:

- 1) Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas siswa sesuai dengan potensi, bakat, dan minat.
- 2) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial siswa.
- 3) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan sarana rileks, menggembarakan dan menyenangkan bagi siswa yang menunjang proses perkembangan.
- 4) Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir siswa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler merupakan mengembangkan kemampuan siswa, rasa tanggung jawab, serta mengembangkan kesiapan karir siswa agar lebih etarah lagi. Selain itu, dengan pengembangan sosial, rekreatif, persipan karir yang menunjang kemampuan siswa untuk terampil lagi dalam belajar di ekstrakurikuler ini sehingga kemampuan siswa semakin mumpunidan terbiasa

dilatih.<sup>42</sup>

#### d. Palang Merah Remaja (PMR)

##### 1) Pengertian Palang Merah Remaja (PMR)

Jiwa dan semangat kemanusiaan perlu ditanamkan sedini mungkin kepada anak-anak khususnya siswa. Pembinaan dan pengembangannya juga perlu secara terus menerus dilakukan agar mereka siap siaga setiap waktu untuk membaktikan diri bagi tugas-tugas kemanusiaan sebagai wujud rasa tanggung jawab.

Pembinaan dan pengembangan jiwa dan semangat kemanusiaan di kalangan siswa dapat dilakukan melalui pembinaan dan pengembangan kepalangmerahan. Palang Merah Remaja (PMR), yang merupakan bagian dari Palang Merah Indonesia (PMI) merupakan salah satu wadah untuk melakukan pembinaan dan pengembangan kepalangmerahan kepada siswa, karena Palang Merah Remaja mendidik siswa menjadi manusia yang berperilaku kemanusiaan dan mempersiapkan kader PMI yang baik dan mampu membantu melaksanakan tugas kepalangmerahan.

Palang Merah Remaja (PMR) merupakan organisasi kepemudaan dengan anggota para siswa sekolah. Oleh karena itu,

---

<sup>42</sup> Komalasari K Saripudin, *Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi Living Values Education* (Bandung: Refika Aditama, 2017), 125.

keberadaan PMR terdapat di sekolah atau lembaga-lembaga pendidikan yang sederajat. Bahkan di beberapa sekolah organisasi binaan Palang Merah Indonesia ini menjadi salah satu kegiatan ekstrakurikuler diantara aneka kegiatan ekstra lainnya.<sup>43</sup> PMR adalah sebuah wadah atau organisasi pelajar yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melakukan pelayanan-pelayanan kesehatan dan medis terhadap para korban pasien yang membutuhkan pertolongan, baik di lingkungan internal sekolah maupun masyarakat sekitar.<sup>44</sup>

Anggota PMR merupakan salah satu kekuatan PMI dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan kemanusiaan di bidang kesehatan dan siaga bencana, mempromosikan 7 prinsip Palang Merah/Bulan Sabit Merah Internasional, serta mengembangkan kapasitas organisasi PMI.

Mengingat pembinaan PMR terfokus pada pembangunan karakter maka standarisasi pelatihan untuk PMR terdapat 7 materi yang harus dikuasai anggota PMR, yaitu: Gerakan Kepalangmerahan, Kepemimpinan, Pertolongan Pertama, Sanitasi dan Kesehatan, Kesehatan Remaja, Kesiapsiagaan Bencana, dan Donor Darah.

---

<sup>43</sup> Kurnia, *Pedoman Palang Merah Remaja*, 29.

<sup>44</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016), 233.



Nilai-nilai karakter yang dapat dibina melalui kegiatan-kegiatan di atas adalah peduli sosial dan lingkungan, bergaya hidup sehat, disiplin, mandiri.<sup>45</sup>

## 2) Visi dan Misi Palang Merah Remaja (PMR)

### a) Visi Palang Merah Remaja

Palang Merah Remaja sebagai generasi muda kader PMI mampu dan siap menjalankan kegiatan sosial kemanusiaan sesuai dengan Prinsip- Prinsip Dasar Gerakan Palang Merah Dan Bulan Sabit Merah Internasional.

### b) Misi Palang Merah Remaja

(1) Membangun karakter kader muda PMI sesuai dengan Prinsip-Prinsip Dasar Gerakan Palang Merah Dan Bulan Sabit Merah Internasional serta Tri Bakti Palang Merah Remaja.

(2) Menambahkan jiwa sosial kemanusiaan.

(3) Menanamkan rasa kesukarelaan.<sup>46</sup>

Dengan adanya sebuah visi dan misi Palang Merah Remaja (PMR) tentunya akan memberikan arah tujuan yang jelas sehingga dalam pelaksanaannya tepat sasaran.

## 3) Tri Bakti Palang Merah Remaja

<sup>45</sup> Gunawan, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*, 274.

<sup>46</sup> Juliati Susilo, *Manajemen Palang Merah Remaja* (Jakarta: Palang Merah Indonesia, 2008), 60.

Melibatkan anggota Palang Merah Remaja dalam berbagai kegiatan kepalangmerahan merupakan karya dan bukti nyata setelah mengikuti pelatihan, pengakuan terhadap keberadaan dan kompetensi dalam meningkatkan kualitas anggota dan organisasi, serta memberikan jawaban atas berbagai minat bergabungnya remaja dengan PMI.

Tri bakti adalah tugas pelayanan kepalangmerahan yang dilaksanakan oleh anggota Palang Merah Pemaja (PMR). Keistimewaan Tri bakti diantaranya membentuk dan mengembangkan karakter positif di dalam diri. Adapun isi Tri Bakti Palang Merah Remaja adalah sebagai berikut:

(a) Meningkatkan keterampilan hidup sehat.

Bersih, sehat, sanitasi kesehatan, pertolongan pertama, kesehatan remaja, dan kesiapsiagaan bencana.

(b) Berkarya dan berbakti di masyarakat.

Kepemimpinan, peduli, kreatif, kerjasama, gerakan kepalangmerahan, sanitasi kesehatan, pertolongan pertama dan kesehatan remaja.

(c) Mempererat persahabatan nasional dan internasional.

Bersahabat, ceria, kepemimpinan dan gerakan kepalangmerahan.

Tri Bakti Palang Merah Remaja dapat dicapai melalui

berbagai pelatihan seperti sanitas atau kesehatan, pertolongan pertama, kesehatan remaja, kesiapsiagaan bencana, kepemimpinan dan gerakan kepalangmerahan sehingga dapat memunculkan karakter bersih sehat, kepemimpinan, peduli, kreatif, kerjasama, bersahabat dan ceria.<sup>47</sup>

#### 4) Prinsip-Prinsip Dasar Palang Merah Remaja

##### a) Kemanusiaan

Gerakan palang merah dan bulan sabit merah internasional di dirikan berdasarkan keinginan memberi pertolongan dan berupaya dalam kemampuan mencegah dan mengatasi penderitaan sesama manusia. Kemanusiaan didirikan berdasarkan keinginan untuk memberikan pertolongan tanpa membedakan korban yang terluka dan menumbuhkan saling pengertian.

##### b) Kesamaan

Gerakan ini tidak membuat perbedaan atas dasar kebangsaan, kesukuan, agama atau kepercayaan tingkatan atau pandangan politik. Tujuannya semata-mata mengurangi penderitaan manusia sesuai dengan kebutuhannya dan mendahulukan keadaan yang paling parah.

(1) Ditujukan kepada korban, orang per orang.

---

<sup>47</sup> Ibid, 23.

(2) Tidak diskriminasi berkenaan dengan kebangsaan, ras kepercayaan, golongan ataupun pandangan politik.

(3) Tindakan harus realistis, cocok-tepat pantas, dan proporsional sesuai dengan kebutuhan.

(4) Prioritas bantuan kepada kasus yang paling mendesak.

c) Kenetralan

Prinsip yang menekankan kegiatan kemanusiaan dalam rangka menjaga kepercayaan para pihak dengan tidak berpihak di dalam perselisihan atau terlibat dalam kontroversi. Agar senantiasa mendapatkan kepercayaan dari semua pihak, gerakan ini tidak boleh memihak atau melibatkan diri dalam pertentangan politik, kesukuan, agama atau ideologi.

d) Kemandirian

Gerakan ini bersifat mandiri, perhimpunan nasional disamping membantu pemerintahannya dalam bidang kemanusiaan. Selain itu juga harus menolong sesama manusia, menaati peraturan dengan prinsip-prinsip gerakan ini dan tidak melanggar peraturan negaranya, namun menjaga supaya tetap mandiri.

e) Kesukarelaan

Gerakan ini adalah gerakan pemberi bantuan sukarela yang tidak didasari oleh keinginan untuk mencari keuntungan

apapun. Memberikan bantuan atas dasar kesukarelaan, tidak didorong dengan cara apapun oleh keinginan untuk memperoleh keuntungan tertentu. Faktor utama kesukarelaan adalah bahwa pelaksanaan bantuan bukanlah dengan keinginan untuk memperoleh keuntungan finansial namun dengan komitmen pribadi dan kesetiaan terhadap tujuan kemanusiaan.

f) Kesatuan

Dalam suatu negara hanya ada satu perhimpunan palang merah atau bulan sabit merah yang terbuka untuk semua orang dan melaksanakan tugas kemanusiaan diseluruh wilayah. Prinsip kesatuan secara khususnya berhubungan dengan struktur institusi dari perhimpunan nasional. Peraturan pemerintah biasanya menyatakan bahwa perhimpunan tersebut merupakan satu-satunya perhimpunan nasional yang dapat melaksanakan kegiatan gerakan di negaranya.

- (1) Hanya boleh ada satu perhimpunan nasional di suatu Negara.
- (2) Tidak ada diskriminasi dalam perekrutan anggota.
- (3) Melaksanakan tugas kemanusiaan diseluruh wilayahnya.

g) Kesemestaan

Setiap perhimpunan mempunyai hak dan tanggung jawab yang sama dalam menolong sesama manusia. Setiap perhimpunan nasional memiliki satu suara, kesamaan status dan hak dalam gerakan.

- (1) Semua perhimpunan nasional mempunyai status yang setara.
- (2) Tanggung jawab dan kewajiban yang sama dalam membantu satu sama lain, meliputi seluruh dunia.
- (3) Status dan hak dari perhimpunan nasional memiliki suatu suara.<sup>48</sup>

5) Tugas-Tugas Pokok PMR

a) Kepemimpinan

Setiap anggota PMR wajib mengikuti latihan kepemimpinan yang diberikan oleh PMI. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk membentuk remaja yang memiliki jiwa kepemimpinan, menjadi contoh positif bagi teman-temannya yang lain, menjadi pribadi yang lebih baik, meningkatkan kepedulian terhadap teman, menjadi pribadi yang kreatif, pandai, supel, dan mampu bergaul dan bekerja sama dengan

---

<sup>48</sup> Crew PMR Darul Huda, *Buku Panduan Materi Tujuh Bidang PMR* (Ponorogo: Pusdiklat Markas Cabang, 2016), 17–18.



siapa saja.

b) Remaja Sehat Peduli Sesama

Anggota PMR dituntut memiliki tubuh yang sehat dan bagaimana cara untuk tetap menjadi sehat. Kesehatan pun bukan hanya dituntut pada diri saja, tetapi juga jiwa karena setiap anggotanya harus memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap sesama. Oleh karena itu, setiap anggota PMR dituntut mampu mengetahui mengenai kandungan gizi, bagaimana merawat orang yang sakit, membantu kegiatan posyandu hingga mengunjungi panti jompo.

c) Pertolongan Pertama (PP)

Sebagai anggota PMR tentunya akan terlibat pula dalam kegiatan PMI, khususnya penanganan korban bencana. Oleh karena itu, setiap anggota PMR harus memiliki kemampuan pemberian pertolongan pertama. Dengan demikian, setiap anggota mampu memberikan pertolongan pertama terhadap kecelakaan, bahkan pada saat ia tengah sendiri dan terjadi kecelakaan yang menimpa orang lain. Seorang anggota PMR dituntut untuk sigap dan segera memberikan pertolongan pertama kepada korban, di manapun dan kapanpun juga. Dengan demikian, pelatihan ini juga dapat membangun karakter setiap anggota menjadi pribadi

yang peduli sesama dan siap membantu kapan saja.

d) Siaga Bencana

Anggota PMR harus tanggap dan siaga terhadap bencana. Selain siap membantu korban bencana, baik bencana alam maupun bencana akibat ulah manusia sendiri. Bantuan yang diberikan dapat berupa obat-obatan, merawat orang yang sakit, menghibur dan sebagainya. Anggota PMR pun juga harus siap membantu mencegah terjadinya bencana, seperti membantu melestarikan hutan, menjaga kebersihan lingkungan, dan sebagainya.

e) Kesehatan Remaja

Anggota PMR harus sehat dan tahu tentang kesehatan dirinya. Selain itu, sebagai remaja, anggota PMR juga dituntut mampu mengetahui segala hal mengenai kesehatan, khususnya kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, anggota PMR dituntut rajin berolahraga dan menjaga kesehatan tubuhnya.

f) Donor Darah

Melaksanakan kegiatan donor darah untuk membantu PMI menyediakan persediaan darah. Persediaan darah ini sangat penting untuk digunakan pada saat menolong korban, baik karena konflik senjata maupun bencana alam. Oleh

karena itu, anggota PMR harus dapat mengimbau orang-orang, mulai dari teman, keluarga, orang tua, guru-guru, hingga orang lain untuk menyumbangkan darahnya secara sukarela.<sup>49</sup>

## **B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

Penyusun tidak menafikan dengan adanya beberapa hasil penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang penulis kerjakan, baik dari skripsi, tesis, maupun jurnal penelitian yang berkaitan dengan Penanaman Kemandirian Dan Semangat Berkompetisi Siswa Melalui Ekstrakurikuler PMR Di Man 2 Magetan, antara lain:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Amalia Husna Rifa'i dari Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo tahun 2018, dengan Judul “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Mera Remaja (PMR) Dalam Mengembangkan Sikap Kepedulian Sosial Dan Kemandirian Siswa Di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR di MA Darul Huda, untuk mengetahui upaya pengembangan sikap kepedulian sosial siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR di MA Darul Huda, dan untuk mengetahui upaya pengembangan kemandirian siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR di MA Darul Huda. Dalam penyusunan skripsi tersebut, menggunakan metode

---

<sup>49</sup> Kurnia, *Pedoman Palang Merah Remaja*, 32–35.

penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler PMR di MA Darul Huda Mayak dilaksanakan dengan 3 tahapan, pembina mengembangkan sikap kepedulian sosial siswa dengan nasehat dan teladan pengurus dan anggota PMR. Dalam hal ini topik penelitian tersebut mempunyai kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama membahas mengenai kemandirian siswa, selain itu penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Amalia Husna Rifa'i berfokus pada ekstrakurikuler PMR yang ada di MA Darul Huda Mayak, kepedulian sosial, dan kemandirian. Sedangkan penelitian ini berfokus pada Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler PMR Di MAN 2 Magetan.<sup>50</sup>

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Masfufah Roizzu Jannah dari Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo tahun 2018, dengan Judul “Penanaman Nilai Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler PMR (Studi Kasus di MTsN 04 Magetan Tahun Pelajaran 2017/2018)”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR di MTsN 04 Magetan, mendiskripsikan upaya penanaman nilai tanggung jawab, faktor pendukung dan penghambat. Dalam penyusunan skripsi tersebut, menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan

---

<sup>50</sup> Husna Rifa'i Amalia, “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Mera Remaja (PMR) Dalam Mengembangkan Sikap Kepedulian Sosial Dan Kemandirian Siswa Di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo” (Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2018), (MA Darul Huda).

bahwa kegiatan ekstrakurikuler PMR di MA Darul Huda Mayak dilaksanakan dengan 3 tahapan, menanamkan nilai tanggung jawab melalui ekstrakurikuler dengan keteladanan pembina serta nasihat. Dalam hal ini topik penelitian tersebut mempunyai kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaanya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Masfufah Roizzu Jannah berfokus pada ekstrakurikuler PMR yang ada di MTsN 04 Magetan dan tanggung jawab. Sedangkan penelitian ini berfokus pada Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler PMR Di MAN 2 Magetan.<sup>51</sup>

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Rika Mawar Hastuti dari Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2013, dengan Judul “Implementasi Penanaman nilai-nilai moral sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (pmr) di smp negeri 6 surakarta tahun ajaran 2012/2013”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan implementasi penanaman nilai-nilai moral sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Di SMP Negeri 6 Surakarta tahun ajaran 2012/2013. Dalam penyusunan skripsi tersebut, menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi penanaman nilai-nilai moral sosial melalui kegiatan

---

<sup>51</sup> Masfufah Roizzu Jannah, “Penanaman Nilai Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler PMR (Studi Kasus Di MTsN 04 Magetan Tahun Pelajaran 2017/2018)” (Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2018).

ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di SMP Negeri 6 Surakarta sudah dilakukan, baik pada saat pembelajaran di kelas maupun ketika praktek. Dalam hal ini topik penelitian tersebut mempunyai kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Rika Mawar Hastuti berfokus pada Implementasi Penanaman nilai-nilai moral sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (pmr) di smp negeri 6 surakarta tahun ajaran 2012\2013. Sedangkan penelitian ini berfokus pada Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler PMR Di MAN 2 Magetan.<sup>52</sup>

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Sri Yunarsi dari Jurusan PPKn FIS Universitas Negeri Makassar, dengan Judul “Implementasi kegiatan ekstrakurikuler pmr dalam pembentukan karakter peserta didik mts negeri model makassar”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui karakter peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler pmr di mts negeri model makassar, faktor-faktor yang berpengaruh dalam pembentukan karakter peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pmr di mts negeri model makassar. Dalam penyusunan skripsi tersebut, menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter peserta didik yang mengikuti PMR mayoritas positif. Dalam hal ini topik penelitian tersebut

---

<sup>52</sup> Mawar Hastuti Rika, “Implementasi Penanaman nilai-nilai moral sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja (pmr) di smp negeri 6 surakarta tahun ajaran 2012\2013” (Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), (SMP Negeri 6 Surakarta).



mempunyai kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya, dalam penelitian yang dilakukan oleh Sri Yunarsi berfokus pada Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler PMR dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik MTs Negeri Model Makassar. Sedangkan penelitian ini berfokus pada Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler PMR Di MAN 2 Magetan.<sup>53</sup>

Dari beberapa penelitian tersebut, tampak kajian implementasi sudah dilakukan tetapi masih terpisah-pisah. Dari penelitian terdahulu tersebut memiliki perbedaan, maka dari itu peneliti melakukan penelitian tentang implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan tujuan pembelajaran kegiatan Palang Merah Remaja dan pemilihan materi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam ekstrakurikuler Palang Merah Remaja.

---

<sup>53</sup> Yunarsi Sri, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler PMR Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik MTs Negeri Model Makassar," *FIS Universitas Negeri Makassar*, t.t.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, yang bermaksud untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, yaitu kegiatan ekstrakurikuler PMR untuk menanamkan kemandirian dan semangat berkompetisi di MAN 2 Magetan. Hasil penelitian ini bukan berupa angka-angka, tetapi berupa gambaran mengenai situasi atau kejadian yang didapat dari wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja untuk mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR di MAN 2 Magetan. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrum kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makana* daripada *generalisasi*.<sup>54</sup>

Tujuan penelitian kualitatif adalah ingin menggambarkan realita

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2017), 16.

empirik dibalik fenomena tentang implementasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR di MAN 2 Magetan secara rinci dan luas. Apabila dilihat dari segi tempat penelitian, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang berusaha meneliti atau melakukan studi observasi.

Peneliti memilih jenis penelitian *field research* karena penelitian tentang implementasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR di MAN 2 Magetan tidak hanya cukup dengan kajian teori saja perlu penelitian langsung ke lokasi yang diteliti, yang dikenal dengan istilah observasi dan menggunakan pendekatan yang sistematis yang disebut kualitatif. Dengan demikian data konkrit dari data primer dan sekunder yang diperoleh benar-benar dapat dipertanggungjawabkan sebagai kesimpulan akhir dari hasil penelitian.<sup>55</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Karakteristik penelitian kualitatif salah satunya adalah peneliti terlibat langsung dengan setting sosial penelitian. Peneliti tidak dengan mudah mewakili kehadirannya di lapangan melalui orang lain. Oleh karena itu peneliti harus memiliki waktu untuk mengamati hal-hal yang berhubungan dengan setting sosial penelitian secara utuh apa adanya. Peneliti hendaknya memiliki pula perasaan ingin tahu terhadap segala sesuatu dan senantiasa mengharapkan informasi yang diperlukannya dapat

---

<sup>55</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 4–6.

pula datang dari sesuatu yang tidak diharapkan ia hendaknya mudah bergaul, gampang menyesuaikan diri dengan segala macam situasi, menampakkan situasi yang jujur dan tidak dibuat-buat, menghargai perasaan dan pendapat subjeknya, dan tenang menghadapi situasi krisis sekalipun.<sup>56</sup>

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.<sup>57</sup>

### **C. Lokasi Penelitian**

#### **a. Lokasi Geografis**

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di MAN 2 Magetan. Dibawah ini kami cantumkan profil MAN 2 Magetan.

Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Magetan, yang terletak di Jalan Raya Maospati - Magetan, di Desa Purwosari, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan Provinsi Jawa Timur, 63351. Madrasah Aliyah Negeri 2 Magetan dibangun dengan luas tanah 8775 m<sup>2</sup> dan memiliki status sertifikat hak milik.

#### **b. Alasan Peneliti Mengambil Lokasi MAN 2 Magetan**

Peneliti memilih lokasi tersebut untuk penelitian karena

---

<sup>56</sup> Basrowi Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 176.

<sup>57</sup> Suwardi, 173.

MAN 2 Magetan adalah madrasah yang sudah terakreditasi A dan dapat dikatakan unggul. Selain itu, MAN 2 Magetan juga mendapatkan penghargaan tingkat kabupaten di perlombaan JUMBARA (Jumpa Bakti Gembira) sebagai juara 3 pada perlombaan remaja sehat peduli sesama.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Dalam rangka penggalian dan pengumpulan data maka diperlukan sumber data untuk memperoleh data tersebut. Terdapat dua macam data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

##### **a. Data Primer**

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara dengan informan yang dicatat melalui catatan lapangan baik berupa rekaman atau catatan tertulis. Kunci dari sumber data primer pada penelitian ini adalah pembina utama Palang Merah Remaja, pengurus Palang Merah Remaja, anggota Palang Merah Remaja di MAN 2 Magetan.

##### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumentasi. Data sekunder dari penelitian ini adalah dokumen yang relevan sesuai dengan fokus penelitian serta dokumentasi-dokumentasi lainnya.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Anggi Andreantoro, "Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMPIT Tulungagung" (Tulungagung, Institut Agama Islam Tulungagung, 2019).

## E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif meliputi wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik itu penting digunakan, sebab bagi peneliti kualitatif, fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar belakang dimana fenomena tersebut berlangsung. Disamping itu untuk melengkapi data diperlukan dokumen.<sup>59</sup> Adapun keterangannya sebagai berikut:

### 1. Teknik Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Dalam penelitian ini digunakan teknik observasi pertama dan kedua, yaitu penulis bertindak sebagai partisipan pasif atau non partisipan.

Observasi non partisipan adalah observasi yang dilakukan apabila *observer* tidak berperan serta dalam kehidupan *observer*. Pengumpulan data dalam observasi nonpartisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam dan makna. Makna adalah nilai-

---

<sup>59</sup> Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi* (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN, 2019), 43.



nilai di balik perilaku yang tampak, terucap, dan tertulis.<sup>60</sup> Dengan teknik ini, peneliti mengamati tingkah laku objek ketika mengikuti kegiatan yang dilakukan Palang Merah Remaja (PMR) MAN 2 Magetan. Dimana peneliti sebagai pengamat tingkah laku atau sikap kegiatan tersebut yang merupakan cerminan dari sikap tanggung jawab mereka sehari-hari.

## 2. Wawancara

*Interview* atau wawancara adalah metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subjek atau responden. Dalam *interview* biasanya terjadi tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian.

Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur

### a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data nilai peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan

---

<sup>60</sup> Endang Widi Winani, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 81–82.

wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dengan alternatif jawaban yang juga telah disiplin. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya.

b. Wawancara Semistruktur (*Semistruktur Interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in dept interview* dengan pelaksanaan yang lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka, pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-ide.

c. Wawancara Tidak Terstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas sehingga peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>61</sup>

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Teknik ini menuntut peneliti

---

<sup>61</sup> Winani, 65–165.

untuk bertanya sebanyak-banyaknya dengan perolehan jenis data tertentu sehingga diperoleh data atau informasi yang rinci.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, bagenda dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode yang lain, metode ini agak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap belum berubah.<sup>62</sup>

Semua catatan lapangan baik yang bersumber dari wawancara maupun observasi dan dokumentasi harus dicatat dengan benar tepat dalam bentuk transkrip dan diberikan kode sesuai dengan fokus yang diteliti.<sup>63</sup>

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data berbentuk tulisan dan gambar mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja di MAN 2 Magetan, struktur anggota ekstrakurikuler Palang Merah Remaja, serta keadaan sarana dan prasarana di MAN 2 Magetan.

---

<sup>62</sup> Yatim Riyanto, *Metode Penelitian Pendidikan* (Surabaya: SIC, 2001), 80.

<sup>63</sup> Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*, 43.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain, analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>64</sup>

Teknik analisis data yang digunakan untuk dalam penelitian ini menggunakan konsep yang diberikan Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Sebagai langkah akhir dari penelitian ini adalah analisis data dengan cara berikut ini:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data artinya menganalisis data dengan lebih mengutamakan hal-hal yang penting, mengklasifikasikan hal-hal yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah melakukan pengumpulan data selanjutnya.

---

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 244.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan setelah diadakan proses reduksi data.

Proses penyajian data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh baik secara observasi maupun dengan wawancara yang dilakukan di MAN 2 Magetan.

## 3. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-

remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>65</sup>

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Uji keabsahan data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negative dan pengecekan anggota.<sup>66</sup> Dalam penelitian ini, uji keabsahan data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan:

#### **1. Pengamatan yang tekun**

Ketekunan pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari.

#### **2. Triangulasi**

Teknik triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan: sumber, metode, penyidik, dan teori.<sup>67</sup>

<sup>65</sup> Ibid, 336–46.

<sup>66</sup> J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 176.

<sup>67</sup> Ibid, 178.



### 3. Member Check

Member check merupakan suatu proses pengecekan data kepada sumber data. Adapun tujuan dilakukannya member check yaitu agar informasi yang diperoleh dalam laporan penelitian memiliki kesesuaian dengan apa yang dimaksudkan oleh sumber data atau informan. Member check dapat dilakukan setelah berakhirnya satu periode pengumpulan data. Mekanismenya dapat dilakukan secara individual, yaitu peneliti menemui sumber data atau bertemu dalam forum diskusi kelompok. Pada proses ini data dapat ditambah, dikurangi, ataupun ditolak oleh sumber data hingga diperolehnya kesepakatan bersama, dapat berupa dokumen yang telah ditanda-tangani.<sup>68</sup>

Dalam penelitian ini, dalam hal ini digunakan teknik triangulasi dengan pemanfaatan sumber dan penyidik. Teknik triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.<sup>69</sup> Hal itu dapat dicapai peneliti dengan jalan: (a) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (b) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (c) membandingkan apa yang dikatakan orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (d)

---

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*.

<sup>69</sup> J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 179.

membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan, teknik triangulasi dengan penyidik, artinya dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemencengan dalam pengumpulan data.

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Hal ini dilakukan dengan maksud: (a) untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran, (b) diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Ibid, 178.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Latar Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya MAN 2 Magetan

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 - Magetan yang merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri di tengah Kota Magetan didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978, Pengerian dari PGAN 6 Tahun 2 menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN). MAN 2 sudah sangat dikenal oleh masyarakat khususnya Jawa Timur. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Magetan adalah lembaga pendidikan umum ditingkat menengah, yang dipadu dengan **Pondok pesantren Miftahul Ulum** yang mengajarkan Tahfizdul Qur'an, Qiro'atul Qur'an, Kitab kuning Mukhadoroh dan seni- seni yang bernafaskan Islam (Al Banjari). MAN 2 diselenggarakan oleh Departemen Agama (Kementerian Agama) yang mempunyai ciri khas dibidang pemahaman agama Islam, memiliki potensi sangat besar untuk menjadi salah satu keunggulan akademik dan nonakademik. Hal itu sesuai dengan visi yang diemban yakni TERWUJUDNYA PESERTA DIDIK YANG UNGGUL DALAM PRESTASI, BERWAWASAN ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI DILANDASI IMAN DAN TAQWA.

Sekolah dengan berlatarbelakang agama yang berada di Magetan memiliki identitas sebagai berikut: NPSN 20584185, NSS 131135200001, bernama MAN 2 MAGETAN, akreditasi A, beralamat di Jl. Raya Maospati - Magetan Kode Pos 63351, Nomer Telepon (0351) 894253, Email [man.temboro@yahoo.co.id](mailto:man.temboro@yahoo.co.id), Status Negeri, Web <http://www.mantemboro-mgt.sch.id>, dengan letak di lintang-7.636869436649848, Bujur 111.36526599526405, Dengan ketinggian 235 Mdpl, di Kelurahan Purwosari, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Magetan juga memiliki geografis yang strategis yaitu berada di desa Purwosari Kab. Magetan. Seiring dengan peningkatan prestasi di bidang akademik maupun non akademik, maka dari tahun ke tahun banyak orang tua yang mempercayakan putraputrinnya belajar di MAN 2 mengingat MAN adalah :

- a. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) ***yang dipadu dengan pondok pesantren.***
- b. Peningkatan jumlah peserta didik dalam setiap tahun ajaran baru
- c. Wahana kompetisi dengan sekolah-sekolah umum di luar Kementerian Agama
- d. Pencitraan diri madrasah di wilayah Kab. Magetan dan sekitarnya.
- e. SDM Pendidik dan Tenaga kependidikan yang siap untuk berkompetisi
- f. Terbentuk dan dilaksanakannya program kelas-kelas khusus pada tahun pelajaran 2017/2018 yaitu : Kelas SKS, , Kelas Olimpiade, Kelas Olah Raga dan Seni serta Kelas Reguler.

Semenjak berdirinya MAN 2 Magetan sampai sekarang telah mengalami pergantian kepemimpinan tokoh-tokoh hebat sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Tokoh-Tokoh Hebat MAN 2 Magetan**

<b>NO.</b>	<b>NAMA</b>	<b>TAHUN MENJABAT</b>
1.	Drs. Mudzakir	1978 – 1986
2.	R. Ahmad Badawi	1986 – 1991
3.	Drs. H. Moh. Dijat Shofwan	1991 – 1999
4.	Drs. H. Hardilan Abdullah	1999 – 2005
5.	Drs. H. Asj'ari. M.Ag	2005 – 2008
6.	Drs. Ali Mursidi	2008 – 2012
7.	Drs. H. Nur Syamsi M.Pd.I	2012 – 2016
8.	Drs. H. Moh. Jubarudin, M.Pd	2016 – 2022
9.	Dra. Anna Zuhrufiyah Nurany	2022 – Sekarang

Di bawah kepemimpinan tokoh-tokoh kepala madrasah di atas, Madrasah Aliyah Negeri 2 Magetan menunjukkan peningkatan kualitas dan eksistensinya dalam pendidikan karakter keagamaan. Dan kita berharap dengan semakin bertambah usia, semakin mampu memberikan sumbangan yang terbaik bagi syiar Islam dan kemajuan Iptek yang didasari oleh kemantapan Imtaq. Seiring dengan waktu madrasah ini terus melakukan upaya peningkatan mutu. Salah satu bentuk upaya peningkatan mutu

pendidikan dan pengajaran di Madrasah Aliyah Negeri 2 Magetan adalah pengembangan sarana dan prasarana di madrasah. Dengan adanya berbagai program peningkatan mutu, maka madrasah bias meningkatkan bentuk pelayanan pendidikan kepada seluruh peserta didik, baik reguler, cerdas istimewa maupun bakat istimewa sekaligus bisa mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Magetan.<sup>71</sup>

## **2. Visi, Misi dan Tujuan MAN 2 Magetan**

### **a. Visi MAN 2 Magetan**

“Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam prestasi, berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi dilandasi iman dan taqwa.”

Keberhasilan visi tersebut akan dapat dijabarkan berdasarkan indikator-indikator berikut:

- 1) Taat melaksanakan ajaran-ajaran Agama Islam terutama sholat lima waktu, Sholat Dhuha dan amaliah ibadah lainnya.
- 2) Berperilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari sesuai nilai-nilai luhur akhlak yang mulia termasuk membiasakan diri untuk beramal.
- 3) Meningkatkan hasil prestasi belajar siswa dalam berbagai bidang dalam setiap tahunnya termasuk didalamnya mengikuti event-event yang ada.

---

<sup>71</sup> “Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/21-02/2022,” t.t.



4) Sadar akan pentingnya budaya hidup bersih dan sehat berwawasan lingkungan.

b. Misi MAN 2 Magetan

- 1) Meningkatkan Prestasi Akademik
- 2) Meningkatkan Prestasi Non Akademik
- 3) Meningkatkan kemampuan teknologi informatika yang berlandaskan agama dan budaya.
- 4) Membentuk Peserta Didik yang berakhlak dan berbudi Luhur.
- 5) Menciptakan lingkungan Madrasah yang sehat, bersih dan indah berwawasan lingkungan hidup menuju **madrasah adiwiyata**.
- 6) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara lebih optimal.
- 7) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah dan Komite Madrasah.

Seiring sejalan dengan Visi dan Misi madrasah tersebut, maka dengan terpenuhinya prasarana (ruang kelas, laboratorium, GOR, asrama ruang rapat, Ma'had Putra dan Putri dll) diharapkan mampu memacu prestasi peserta didik dan warga madrasah pada umumnya sehingga warga madrasah mampu mewujudkan Visi dan Misi MAN 2 dalam jangka pendek, menengah dan jangka panjang, karena Visi dan Misi merupakan gambaran Madrasah di masa yang akan datang.

c. Tujuan MAN 2 Magetan

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Magetan adalah :

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan daya saing peserta didik
- 2) Meningkatkan wawasan berfikir ilmiah warga madrasah melalui kegiatan penelitian
- 3) Menciptakan proses pembelajaran yang mengasyikkan, menyenangkan, dan mencerdaskan
- 4) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan , teknologi, dan kesenian yang berjiwa ajaran Islam
- 5) Terwujudnya MAN 2 sebagai madrasah yang diidolakan masyarakat.
- 6) Tersedianya ruang kelas yang cukup sesuai jumlah rombel yang ada dan untuk ekspansi penambahan jumlah peserta didik baru.
- 7) Tersedianya sarana dan prasarana yang berkualitas di MAN 2 – Magetan.
- 8) Meningkatkan kualitas pelayanan pembelajaran bagi peserta didik MAN 2.
- 9) Menciptakan suasana belajar-mengajar yang kondusif didukung sarana prasarana yang memadai di MAN 2

10) Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap MAN 2 dari sisi kualitas maupun kuantitas.<sup>72</sup>

### **3. Struktur Organisasi MAN 2 Magetan**

Dalam sebuah lembaga harus memiliki struktur organisasi yang jelas dan lengkap hal ini dianggap penting karena struktur organisasi akan memudahkan untuk pemberian tugas dimasing-masing jabatan.<sup>73</sup>

### **4. Tenaga Pendidik**

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak lepas dari peran guru dan siswa. Guru adalah tenaga profesional dibidangnya yang bertugas membimbing, mendidik, memotivasi, memberikan evaluasi kepada siswa. Guru sangat berpengaruh dan berjasa di sekolah. Siswa yang tidak tahu apa-apa dengan bantuan guru siswa menjadi tahu berbagai hal.

Secara keseluruhan guru atau pegawai di MAN 2 Magetan berdasarkan tingkat pendidikan terakhirnya, status dan jenis kelamin yaitu berjumlah 52 orang.<sup>74</sup>

### **5. Keadaan Siswa**

Siswa merupakan seseorang yang dijadikan subyek sekaligus obyek dalam pendidikan, karena siswa sangat berperan dalam suatu pembelajaran. Berdasarkan tahun ajaran 2021/2022 siswa/siswinya berjumlah 324. Siswa kelas X jurusan MIPA dengan sebanyak 94 siswa siswi, jurusan IPS sebanyak

<sup>72</sup> “Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 02/D/21-02/2022,” t.t.

<sup>73</sup> “Lihat Lampiran 1,” t.t.

<sup>74</sup> “Lihat Lampiran 2,” t.t.

32, jurusan Keagamaan sebanyak 24 siswasiswi. Siswa kelas XI dengan jurusan MIPA sebanyak 51 siswa sisiwa, jurusan IPS sebanyak 32, dan jurusan Keagamaan sebanyak 18 siswa sisiwi. Kelas XII dengan jurusan MIPA sebanyak 60 siswa siswi, jurusan IPS sebanyak 36, dan jurusan Keagamaan dengan sebanyak 33 siswa siswi.<sup>75</sup>

#### **6. Sarana Prasarana di MAN 2 Magetan**

Dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah komponen yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di MAN 2 Magetan. Dengan sarana dan prasarana yang memadai maka proses kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan sesuai yang diharapkan.

Sarana dan prasarana yang ada di MAN 2 Magetan ini pada dasarnya sudah representatif dengan adanya berbagai fasilitas yang menunjang seperti ruang kelas berjumlah 18 kelas dengan kondisi baik, ruang perpustakaan, lapangan upacara, lapangan olahraga, UKS, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, kantin, laboratorium komputer, labolatorium biologi, masjid, asrama, ruang BK, kamar mandi, serta tempat parkir.

---

<sup>75</sup> “Lihat Lampiran 3,” t.t.

## 7. Visi, Misi Palang Merah Remaja MAN 2 Magetan

Visi :

- a. Akan menjadi ketua PMR yang mengutamakan persaudaraan dan persamaan dalam organisasi.
- b. Akan membina organisasi PMR dengan misi-misi yang akan diterangkan.
- c. Akan berupaya untuk menjadi pemimpin PMR yang bersikap berdasarkan sifat-sifat kepalang merahan.
- d. Akan memberikan dedikasi kepada anggota dengan baik
- e. Akan menjalankan organisasi PMR menjadi organisasi yang eksis dalam perkembangannya.

Misi :

- a. Menjalankan organisasi dengan didasarkan ketaatan kepada aturan.
- b. Mengkondisikan setiap anggota agar siap menjalani latihan dasar.
- c. Menjadikan PMR sebagai ekstrakurikuler wajib yang diminati.
- d. Menyiapkan setiap perencanaan kerja selama setahun.
- e. Menjadikan organisasi PMR yang memiliki keunggulan lebih dari sebelumnya.<sup>76</sup>

## 8. Struktur Organisasi Palang Merah Remaja MAN 2 Magetan

Struktur organisasi dalam sebuah organisasi ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dianggap sangat penting. Mengingat sebuah struktur

---

<sup>76</sup> “Lihat Lampiran 4,” t.t.

organisasi merupakan suatu susunan kinerja yang dapat membantu berjalannya sebuah lembaga dengan baik. Adapun struktur organisasi terlampir.<sup>77</sup>

### **9. Program Kerja Palang Merah Remaja MAN 2 Magetan**

- a. Hut PMI : 17 September 2021, mengadakan kegiatan lomba yang berkaitan dengan materi PMI, seperti halnya; kuis materi PMI, Pembidaian, dll. Dengan tujuan agar peserta memahami tentang PMI dan pentingnya ikut gabung dalam PMI. Kegiatan lomba Hut PMI tersebut telah menelan anggaran sebesar Rp. 2.500.000, yang digunakan untuk membeli peralatan saat lomba dan hadiah pemenang lomba.
- b. Hari Pohon : 21 November 2021, dengan mengadakan kegiatan tanam 100 pohon, yang di tanam di setiap halaman madrasah, yang diikuti seluruh warga madrasah. Yang bertujuan untuk penghijauan kembali dan agar madrasah lebih nyaman dan sejuk. Kegiatan tanam 100 pohon tersebut telah menghabiskan anggaran sebesar Rp. 950.000, yang digunakan untuk membeli beberapa pohon sebagai tanda penyematan penanaman 100 pohon peringatan Hari Pohon.
- c. Hari HIV Aids : 02 Desember 2021, madrasah mengadakan kegiatan Seminar Bahayanya HIV & Aids Peringatan Hari HIV dan Aids. Kegiatan tersebut diikuti seluruh siswa siswi madrasah yang bertujuan

---

<sup>77</sup> “Lihat Lampiran 1.”



agar siswa siswi dapat memahami dan menghindari virus HIV dan Aids yang disebabkan sex bebas. Anggaran yang dihabiskan untuk kegiatan tersebut sebesar Rp. 1.000.000, yang digunakan untuk snack dan uang narasumber yang mengisi seminar tersebut.

- d. Latgab : 24 Desember 2021, madrasah MAN 2 Magetan mengadakan latihan gabungan dengan SMAN Sukomoro, yang bertujuan untuk saling bertukar ilmu dan pengalaman mengenai PMR. Dengan anggaran Rp. 250.000 untuk membeli peralatan yang dibutuhkan saat latihan gabungan.
- e. Penempuhan Badge : 18 Januari 2022, MAN 2 Magetan selalu mengadakan penempuhan badge, dengan diadakanya kemah selama 3 hari 2 malam, yang di ikuti peserta dari kelas 1. Kegiatan tersebut bertujuan untuk pendidikan melatih siswa dan siswi yang akan menjadi senior di ekstrakurikuler PMR. Kegiatan untuk penempuhan badge tersebut menghabiskan anggaran sebesar Rp. 7.500.000 yang digunakan untuk membeli peralatan yang dibutuhkan saat kemah penempuhan badge.
- f. Peringatan Hari Gizi : 25 Januari 2022, untuk memperingati hari gizi MAN 2 Magetan bekerjasama dengan puskesmas setempat mengadakan kegiatan cek kesehatan untuk lansia, yang bertujuan untuk mengenalkan madrasah dan menjalin silaturahmi dengan warga di sekitar madrasah tentunya. Dengan kegiatan tersebut telah menelan

anggaran sebesar Rp. 3.000.000, untuk membeli snack kenang-kenangan untuk peserta lansia yang mengikuti cek gizi.

- g. Donor Darah : 07 Maret 2022, MAN 2 Magetan bekerjasama dengan PMI Kabupaten Magetan, untuk melakukan kegiatan donor darah. Yang bertujuan untuk memenuhi stok kantong darah yang berada di PMI, yang diikuti seluruh warga madrasah dan lingkungan sekitar madrasah. Kegiatan tersebut telah menelan anggaran sebesar Rp. 2.000.000, untuk membeli snack kenang-kenangan untuk peserta yang telah melakukan donor darah.
- h. Penempuhan Slayer : 17 - 18 Juni 2022, kegiatan tersebut diadakan untuk memantapkan senior PMR kelas 2 yang telah lulus dari kegiatan penempuhan badge. Bertujuan untuk memantapkan dan untuk mengetes keseriusan senior dalam mengabdikan ke PMR, yang dilakukan dengan long march. Kegiatan tersebut menelan anggaran Rp. 1.000.000, untuk membeli slayer dan peralatan yang dibutuhkan saat kegiatan.<sup>78</sup>

## **B. Paparan Data**

1. Implementasi Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Prinsip Palang Merah Remaja Di MAN 2 Magetan

Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja merupakan salah satu upaya sekolah untuk meningkatkan nilai pendidikan agama Islam pada

---

<sup>78</sup> “Lihat Lampiran 5,” t.t., 5.

tujuh prinsip. Adanya kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja ternyata berpengaruh terhadap siswa yang mengikutinya dan juga terhadap pengurus PMR, karena adanya kegiatan tersebut siswa lebih tahu tentang kesehatan dan cara penanganannya. Sebagaimana diungkapkan oleh Cikal Wulandari yaitu:

Ya, karena dengan adanya ekstrakurikuler PMR ini para siswa jadi lebih mengetahui tentang pertolongan pertama yang sebaiknya dilakukan ketika terluka, dan siswa lebih tahu tentang kesehatan dan dengan mengetahui itu mestinya bisa lebih menjaga kesehatan masing-masing.<sup>79</sup>

Ditambah pendapat dari Carista, yaitu: Tentu saja, siswa dapat menambah wawasan tentang cara menjaga kebersihan dan kesehatan diri dan lingkungan sekitar.<sup>80</sup>

Lebih jelasnya juga dipaparkan oleh Ibu Mardiyah, yaitu :

Ya yang pasti ada pengaruh yang sangat besar mbak. Setelah mengikuti ekstrakurikuler PMR anak-anak menerapkan perilaku hidup bersih sehat, tolong menolong, hidup bersosial masyarakat yang tolong menolong, tidak membeda-bedakan antar ras, suku, agama, tidak boleh memihak dalam suatu pertikaian, saling tolong menolong, bersikap mandiri dan tidak tergantung pada orang lain, tidak didasari pamrih atau berharap suatu keuntungan, tidak boleh ada diskriminasi dan saling tolong menolong, bertanggung jawab dan saling tolong-menolong. Siswa juga mempunyai sikap peduli sesama dan tolong-menolong yang tinggi terhadap teman maupun lingkungan sekolah, contohnya kita selalu menolong orang yang sedang sakit dan menegur anak-anak jika membuang sampah sembarangan karena di madrasah ini siswa-siswi saat masuk area madrasah harus selalu bersih dan rapi.<sup>81</sup>

<sup>79</sup> “Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/W/26-02/2022,” t.t.

<sup>80</sup> “Lihat Transkrip Wawancara Nomor 09/W/26-02/2022,” t.t.

<sup>81</sup> “Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/26-02/2022,” t.t.

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler PMR ini sangat berpengaruh terhadap siswa. Siswa lebih mempunyai rasa solidaritas yang tinggi terhadap teman, dan bisa menjaga kebersihan diri sendiri maupun lingkungan sekitar.

Melalui ekstrakurikuler Palang Merah Remaja, nilai pendidikan agama Islam dapat terbentuk dengan mudah karena PMR mendidik siswa agar menjadi manusia yang memiliki sikap toleransi, peduli yang tinggi pada sesama melalui serangkaian kegiatan. Dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja ini juga mempunyai dampak bagi siswa. Dampak dari ekstrakurikuler Palang Merah Remaja untuk menumbuhkan nilai pendidikan agama Islam pada tujuh prinsip menurut ibu Mardiyah, S.T selaku pembina PMR di MAN 2 Magetan, yaitu:

Melalui pembinaan kegiatan yang terjadwal serta melalui target yang terukur. Contohnya seperti bentuk sosial misal saat terjadi bencana alam diberbagai wilayah Indonesia maka anggota Palang Merah Remaja mengadakan penggalangan dana dan do'a bersama. Dengan seperti itu anggota Palang Merah Remaja bisa melakukan toleransi dan tolong menolong.<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler PMR ini nilai pendidikan agama Islam pada tujuh prinsip dapat tumbuh dengan sendirinya melalui kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR tersebut.<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup> “Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/26-02/2022.”

<sup>83</sup> “Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/02-03/2022,” t.t.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ananda Firdaus selaku ketua PMR MAN 2 Magetan, yaitu: Ya saya selaku ketua itu mempunyai rasa peduli yang tinggi ya mbak. Contohnya bisa menolong salah satu siswa yang pingsan pada saat upacara bendera lalu dibawa ke UKS untuk diberi obat.<sup>84</sup>

Mempunyai rasa peduli yang tinggi merupakan salah satu dampak dari kegiatan ekstrakurikuler PMR dan siswa juga mempunyai pengalaman pribadi dari mengikuti kegiatan tersebut.

Salah satu kegiatan yang mempunyai dampak untuk nilai pendidikan agama Islam yaitu dengan adanya kegiatan bakti sosial. Sebagaimana pendapat dari Ajeng Laraswati, yaitu: Mempunyai rasa kemanusiaan yang lebih pastinya karena dalam kegiatan PMR ini terdapat kegiatan seperti bakti sosial seperti itu.<sup>85</sup>

Hal lain juga diungkapkan oleh Carista, yaitu:

Ketika upacara ada tim kesehatan yang selalu siap siaga menolong korban yang mendadak sakit. Adanyaa penambahan darah siswa siswi disetiap minggunya. Juga ada kegiatan bakti sosial saat penempuhan badge itu juga memupuk rasa sosial terhadap yang membutuhkan.<sup>86</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa dalam ekstrakurikuler Palang Merah Remaja ini mempunyai dampak yang besar bagi siswa, salah satunya siswa mempunyai sikap peduli yang positif

<sup>84</sup> “Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/26-02/2022,” t.t.

<sup>85</sup> “Lihat Transkrip Wawancara Nomor 08/W/26-02/2022,” t.t.

<sup>86</sup> “Lihat Transkrip Wawancara Nomor 09/W/26-02/2022.”

setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja yang dapat diterapkan melalui kegiatan donor darah, bakti sosial, menolong teman yang sakit, dan lain-lain. Implementasi nilai pendidikan agama Islam pada prinsip palang merah remaja dapat dilihat pada :

**Tabel 4.2 Implementasi Nilai PAI Pada Prinsip PMR**

<b>NO.</b>	<b>PRINSIP PMR</b>	<b>IMPLEMENTASI NILAI PAI</b>	<b>KESESUAIAN DENGAN MATERI PAI</b>
1.	Kemanusiaan	Menerapkan Prilaku Hidup Bersih Sehat, tolong Menolong	Khuluqiyah
2.	Kesamaan	Hidup bersosial masyarakat yang tolong menolong, tidak membeda-bedakan antar Ras, Suku, Agama.	Amaliyah
3.	Kenetralan	Tidak boleh memihak dalam suatu pertikaian, saling tolong menolong	Khuluqiyah
4.	Kemandirian	Bersikap mandiri dan tidak tergantung pada orang lain	I'tiqadiyah
5.	Kesukarelaan	Tidak didasari pamrih atau berharap	Amaliyah



		suatu keuntungan	
6.	Kesatuan	Tidak boleh ada diskriminasi dan saling tolong menolong	Amaliyah
7.	Kesemestaan	Bertanggung jawab dan saling tolong-menolong	Amaliyah

## 2. Implementasi Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Tri Bakti Palang Merah Remaja Di MAN 2 Magetan

Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja merupakan salah satu upaya sekolah untuk meningkatkan nilai pendidikan agama Islam pada tri bakti. Adanya kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja ternyata berpengaruh terhadap siswa yang mengikutinya dan juga terhadap pengurus PMR, karena adanya kegiatan tersebut siswa lebih tahu tentang kesehatan dan cara penanganannya. Sebagaimana diungkapkan oleh Cikal Wulandari yaitu:

Ya, karena dengan adanya ekstrakurikuler PMR ini para siswa jadi lebih mengetahui tentang pertolongan pertama yang sebaiknya dilakukan ketika terluka, dan siswa lebih tahu tentang kesehatan dan dengan mengetahui itu mestinya bisa lebih menjaga kesehatan masing-masing.<sup>87</sup>

<sup>87</sup> “Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/W/26-02/2022.”

Ditambah pendapat dari Carista, yaitu: Tentu saja, siswa dapat menambah wawasan tentang cara menjaga kebersihan dan kesehatan diri dan lingkungan sekitar.<sup>88</sup>

Lebih jelasnya juga dipaparkan oleh Ibu Mardiyah, yaitu :

Ya yang pasti ada pengaruh yang sangat besar mbak. Setelah mengikuti ekstrakurikuler PMR anak-anak lebih Menjaga kebersihan karena kebersihan sebagian dari Iman, Bersahabat dan peduli dengan sesama, Mendo'akan saudara yang sakit, saling membantu. Siswa juga mempunyai sikap peduli sesama dan tolong-menolong yang tinggi terhadap teman maupun lingkungan sekolah, contohnya kita selalu menolong orang yang sedang sakit dan menegur anak-anak jika membuang sampah sembarangan karena di madrasah ini siswa-siswi saat masuk area madrasah harus selalu bersih dan rapi.<sup>89</sup>

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler PMR ini sangat berpengaruh terhadap siswa. Siswa lebih mempunyai rasa solidaritas yang tinggi terhadap teman, dan bisa menjaga kebersihan diri sendiri maupun lingkungan sekitar.

Melalui ekstrakurikuler Palang Merah Remaja, nilai pendidikan agama Islam dapat terbentuk dengan mudah karena PMR mendidik siswa agar menjadi manusia yang memiliki sikap toleransi, peduli yang tinggi pada sesama dan menjaga kebersihan melalui serangkaian kegiatan. Dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja ini juga mempunyai dampak bagi siswa. Dampak dari ekstrakurikuler Palang Merah Remaja untuk

---

<sup>88</sup> “Lihat Transkrip Wawancara Nomor 09/W/26-02/2022.”

<sup>89</sup> “Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/26-02/2022.”

menumbuhkan nilai pendidikan agama Islam pada tri bakti menurut

ibu Mardiyah, S.T selaku pembina PMR di MAN 2 Magetan, yaitu:

Dengan cara menjaga dan membersihkan lingkungan madrasah. Kegiatan seperti itu diikuti oleh peserta didik MAN 2 Magetan dengan baik. Tidak dilakukan lagi bahwa nilai-nilai tri bakti sudah tertanam didalam jiwa siswa-siswi MAN 2 Magetan sudah sangat lekat pada kehidupan sehari-hari baik dilingkungan madrasah, masyarakat sekitar madrasah, masyarakat umum. Mendo'akan saudara yang terkena musibah atau berbagi saling membantu dengan cara tidak harus bertemu/fisik tetapi dengan non fisik/rasa.<sup>90</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bu Mardiyah selaku pembina PMR di MAN 2 Magetan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler PMR ini nilai pendidikan agama Islam pada tri bakti dapat tumbuh dengan sendirinya melalui kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR tersebut.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ananda Firdaus selaku ketua PMR MAN 2 Magetan, yaitu: Kalau misal ada yang membuang sampah sembarangan saya mengingatkan karena menjaga kebersihan itu sebagian dari iman dan jika ada saudara yang sakit kita menjenguknya serta mendo'akan dan saling membantu.<sup>91</sup>

Mempunyai rasa peduli yang tinggi merupakan salah satu dampak dari kegiatan ekstrakurikuler PMR dan siswa juga mempunyai pengalaman pribadi dari mengikuti kegiatan tersebut.<sup>92</sup>

<sup>90</sup> “Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/26-02/2022.”

<sup>91</sup> “Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/26-02/2022.”

<sup>92</sup> “Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/02-03/2022.”

Salah satu kegiatan yang mempunyai dampak untuk nilai pendidikan agama Islam yaitu dengan adanya kegiatan kerja bakti. Sebagaimana pendapat dari Ajeng Laraswati, yaitu: Ya melakukan apapun yang bernilai positif seperti gotong-royong membersihkan halaman sekitar, menjaga kebersihan.<sup>93</sup>

Hal lain juga diungkapkan oleh Carista, yaitu: Dalam suatu kegiatan Palang Merah Remaja semua anggota ataupun pengurus harus menjaga kebersihan dan peduli dengan saudara lainnya.<sup>94</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa dalam ekstrakurikuler Palang Merah Remaja ini mempunyai dampak yang besar bagi siswa, salah satunya siswa mempunyai sikap untuk menjaga kebersihan, sikap peduli yang positif setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja yang dapat diterapkan melalui kegiatan kerja bakti, menolong teman yang sakit, dan lain-lain. Implementasi nilai pendidikan agama Islam pada tri bakti palang merah remaja dapat dilihat pada :

**Tabel 4.3 Implementasi Nilai PAI Pada Tri Bakti PMR**

<b>NO.</b>	<b>TRI BAKTI PMR</b>	<b>IMPLEMENTASI NILAI PAI</b>	<b>KESESUAIAN DENGAN MATERI PAI</b>
------------	--------------------------	-----------------------------------	---

<sup>93</sup> “Lihat Transkrip Wawancara Nomor 08/W/26-02/2022.”

<sup>94</sup> “Lihat Transkrip Wawancara Nomor 09/W/26-02/2022.”

1.	Meningkatkan keterampilan hidup sehat	Menjaga kebersihan karena kebersihan sebagian dari Iman	Amaliyah
2.	Berkarya dan berbakti pada masyarakat	Bersahabat dan peduli dengan sesama	Khuluqiyah
3	Mempererat persaudaraan nasional dan internasional	Mendo'akan saudara yang sakit, saling membantu	Amaliyah

### 3. Implementasi Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Tugas Pokok Palang Merah Remaja Di MAN 2 Magetan

Tugas pokok pada Palang Merah Remaja akan mengajarkan seseorang pada kehidupan yang seimbang karena adanya kesadaran dalam melaksanakan tugasnya. Tugas pokok dilakukan dengan perasaan ikhlas dan sabar, tidak mengeluh, dan bersungguh-sungguh. Dalam kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja ini sangat mudah untuk menumbuhkan nilai pendidikan agama Islam pada siswa, karena dalam Palang Merah Remaja ini diharapkan siswa dapat

melaksanakan tugasnya. Implementasi nilai pendidikan agama Islam pada tugas pokok Palang Merah Remaja menurut Salsadella, yaitu:

Untuk itu apabila diberi tugas atau pekerjaan apapun selalu dikerjakan dengan sungguh-sungguh. Karena menurut saya tugas pokok Palang Merah Remaja itu perlu dibiasakan karena sangat penting dan sangat dibutuhkan untuk saling membantu, tolong menolong dan peduli sesama.<sup>95</sup>

Tugas yang diberikan harus dikerjakan dengan sungguh-sungguh dan tidak boleh mengeluh dalam menjalankan tugas karena itu sangat penting.

Sedangkan menurut Carista, yaitu: Dalam kegiatan Palang Merah Remaja semua anggota atau pengurus harus peduli sesama dan saling tolong menolong, contohnya seperti ada bencana alam sebagai anggota Palang Merah Remaja harus siap siaga untuk membantu.<sup>96</sup>

Ditambah lagi menurut Rizka Nur, yaitu: Tentunya kita sebagai pengurus juga harus mempunyai rasa peduli terhadap apa yang kita lihat bisa memberikan contoh yang baik kepada adek-adek karena dengan rasa peduli kita akan dihargai orang lain.<sup>97</sup>

Pengurus juga harus mempunyai rasa peduli terhadap tugasnya demi keberhasilan apa yang akan dicapai, dan dapat memberikan contoh sikap yang baik terhadap adek seniornya tersebut.

<sup>95</sup> “Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/26-02/2022,” t.t.

<sup>96</sup> “Lihat Transkrip Wawancara Nomor 09/W/26-02/2022.”

<sup>97</sup> “Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/26-02/2022,” t.t.



Ditambah lagi menurut Cikal Wulandari kelas XI Keagamaan, yaitu: Ya seperti tolong-menolong, membantu sesama dengan tidak membeda-bedakan suku bangsa mbak, contohnya melakukan donor darah tanpa memilih siapa yang akan mendapatkan donor darah tersebut.<sup>98</sup>

Tugas pokok itu harus dilakukan dari diri sendiri yaitu dengan toleransi dan peduli sesama yang semestinya dilakukan. Rasa toleransi dan peduli sesama juga harus dimiliki seseorang untuk melaksanakan tugasnya sebagaimana harus dilakukan baik terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan.

Sebagai organisasi Palang Merah Remaja juga mempunyai tugas pokok saat dibutuhkan oleh orang lain. Hal tersebut dipaparkan oleh Ananda Firdaus, yaitu:

Ya saya selaku ketua mengajak melakukan kegiatan yang bernilai keagamaan seperti tugas Palang Merah Remaja yaitu kepemimpinan, remaja sehat peduli sesama, pertolongan pertama, siaga bencana, kesehatan remaja, donor darah. Dengan tugas tersebut sikap kita harus peduli, tolong-menolong dengan tidak membeda-bedakan.<sup>99</sup>

Menurut Ibu Mardiyah selaku pembina Palang Merah Remaja di MAN 2 Magetan implementasi nilai pendidikan agama Islam pada tugas pokok Palang Merah Remaja tersebut yaitu:

Partisipasi kegiatan Palang Merah Remaja itu memberikan motivasi yang bernilai positif dan menjauhkan dari dampak

---

<sup>98</sup> “Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/W/26-02/2022.”

<sup>99</sup> “Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/26-02/2022.”

negatif. dengan seperti itu anggota Palang Merah Remaja sudah dibekali dari berbagai tugas dengan dilandasi nilai-nilai keagamaan dan prinsip dalam keagamaan dengan meningkatkan kepedulian terhadap teman, menjadi pribadi yang kreatif, saling membantu seperti membantu kegiatan posyandu, menjadi pribadi yang peduli sesama dan siap membantu kapan saja, siap siaga bencana, saling membantu korban bencana, menjaga kebersihan dan kesehatan dengan membuang sampah pada tempatnya dan makan-makanan yang sehat, tolong-menolong terhadap korban yang membutuhkan darah. contohnya seperti nilai kebersamaan, tolong-menolong dan toleransi. dalam kebersamaan, tolong-menolong dan toleransi anggota Palang Merah Remaja tidak boleh membedakan karena dalam hal kemanusiaan sangat diutamakan.<sup>100</sup>

Bahwa dampak dari kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah

Remaja terhadap nilai pendidikan agama Islam ini sangat besar dapat dilihat dari bagaimana caranya agar memajukan ekstrakurikuler di MAN 2 Magetan tersebut. Seseorang yang melaksanakan tugas pokok dengan sungguh-sungguh akan selalu dihargai setiap waktunya agar dapat menyelesaikan tepat pada waktunya. Implementasi nilai pendidikan agama Islam pada tugas pokok palang merah remaja dapat dilihat pada :

**Tabel 4.4 Implementasi Nilai PAI Pada Tugas Pokok PMR**

<b>NO.</b>	<b>TUGAS POKOK PMR</b>	<b>IMPLEMENTASI NILAI PAI</b>	<b>KESESUAIAN DENGAN MATERI PAI</b>
1.	Kepemimpinan	Meningkatkan kepedulian terhadap	I'tiqadiyyah

<sup>100</sup> "Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/26-02/2022."

		teman, menjadi pribadi yang kreatif	
2.	Remaja Sehat Peduli Sesama	Saling membantu seperti membantu kegiatan posyandu	Khuluqiyah
3.	Pertolongan Pertama	Menjadi pribadi yang peduli sesama dan siap membantu kapan saja.	Khuluqiyah
4.	Siaga Bencana	Siap siaga bencana, saling membantu korban bencana	Amaliyah
5.	Kesehatan Remaja	Selalu mengedukasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada diri setiap individu, dan mengetahui langkah yang di ambil setiap perubahan yang terjadi.	Amaliyah

6.	Donor Darah	Tolong-menolong terhadap korban yang membutuhkan darah.	Amaliyah
----	-------------	---	----------

### C. Pembahasan

#### 1. Implementasi Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Prinsip Palang Merah Remaja Di MAN 2 Magetan

Kemanusiaan adalah gerakan palang merah dan bulan sabit merah internasional di dirikan berdasarkan keinginan memberi pertolongan dan berupaya dalam kemampuan mencegah dan mengatasi penderitaan sesama manusia. Kesamaan adalah Gerakan ini tidak membuat perbedaan atas dasar kebangsaan, kesukuan, agama atau kepercayaan tingkatan atau pandangan politik. Kenetralan adalah Agar senantiasa mendapatkan kepercayaan dari semua pihak, gerakan ini tidak boleh memihak atau melibatkan diri dalam pertentangan politik, kesukuan, agama atau ideologi. Kemandirian adalah Gerakan ini bersifat mandiri, perhimpunan nasional disamping membantu pemerintahannya dalam bidang kemanusiaan, juga harus menaati peraturan dengan prinsip-prinsip gerakan ini. Kesukarelaan adalah gerakan pemberi bantuan sukarela yang tidak didasari oleh keinginan untuk mencari keuntungan apapun. Kesatuan adalah dalam suatu negara hanya ada satu perhimpunan palang merah atau bulan sabit merah yang terbuka untuk semua orang dan

melaksanakan tugas kemanusiaan diseluruh wilayah. Kesemestaan adalah Setiap perhimpunan mempunyai hak dan tanggung jawab yang sama dalam menolong sesama manusia.<sup>101</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bahwa dengan implementasi nilai pendidikan agama islam pada tujuh prinsip PMR. Maka anggota PMR dapat melakukan toleransi dan saling tolong menolong terhadap sesama anggota maupun orang lain. Sebagai contoh, saat terjadinya bencana alam di suatu daerah, anggota PMR dapat mengadakan penggalangan dana dan doa bersama.

Dengan implementasi nilai pendidikan agama islam pada tujuh prinsip PMR, mempunyai rasa kepedulian yang tinggi terhadap sesama. Suatu contoh, ketika upacara bendera di sekolah anggota PMR menolong salah satu siswa yang pingsan dan membawa ke UKS untuk diberi obat.

Dalam implementasinya terkait dengan kemanusiaan adalah menerapkan perilaku hidup bersih sehat, tolong menolong. Dengan penerapannya membersihkan rumah dan lingkungan sekitarnya. Dan memakan makanan yang sehat. Serta saling menolong sesama yang membutuhkan.

Pada implentasinya kesamaan di tujuh prinsip mempunyai nilai PAI yaitu, hidup bersosial masyarakat yang tolong menolong, tidak

---

<sup>101</sup> Mulyadi Asep, *Mengenal Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional* (Jakarta: Palang Merah Indonesia Pusat, 2008).

membeda-bedakan antar ras dan suku, agama. Hidup yang bermasyarakat saling menghormati antar umat beragama. Saling menghormati antar suku, dan tetap saling hidup rukun meskipun berbeda.

Dalam tujuh prinsip, implementasi dari kenetralan adalah tidak boleh memihak dalam suatu pertikaian. Dalam berorganisasi harus bisa netral tidak boleh memihak salah satu. Tetap berkomitmen dalam menjalankan prinsip, tribakti dan tugas pokok organisasi dengan baik, serta sportif dalam berkompetisi

Kemandirian dalam implementasinya bersikap mandiri dan tidak tergantung pada orang lain. Dalam menjalankan setiap tugas organisasi tidak boleh bergantung pada orang lain, harus tetap menjalankan tugas sesuai apa yang diperintahkan. Harus siap jika diperintahkan untuk mengikuti kegiatan ataupun kompetisi dan percaya diri bisa menjalankannya.

Implementasi PAI Kesukarelaan adalah tidak didasari pamrih atau berharap suatu keuntungan. Setiap apa yang kita kerjakan tidak boleh mempunyai niat yang nantinya mengharap imbalan atau mengharapkan keuntungan dari apa yang kita kerjakan. Salah satunya contohnya setiap kita menolong seseorang tidak baik jika nanti nya mengharap imbalan dari apa yang kita tolong.

Kesatuan implementasi PAI nya adalah tidak boleh ada diskriminasi dan saling tolong menolong. Setiap organisasi kita



diharapkan bekerja dengan bersama dan bersatu padu dalam menjalankannya. Di organisasi setiap individu harus saling bersatu dan membantu, tidak boleh saling mengejek, membuat kelompok sendiri di dalam organisasi serta bekerja bersama.

Kesemestaan dalam implementasinya PAI adalah bertanggung jawab dan saling menolong. Sebagai contoh dalam bertanggung jawab adalah menjadi ketua atau pimpinan dalam setiap organisasi kita harus bertanggung jawab untuk menjalankan tugas-tugasnya serta menjadi tanggung jawab pada semua anggotanya. Contoh lain sebagai individu yang mendapatkan perintah tugas, harus bertanggung jawab menjalankan tugasnya dengan baik.

Bahwa dari uraian diatas dapat dikaitkan dengan mengamalkan sikap santun dan bijaksana sebagai cermin pemahaman al-Asma' al-Husna Nya (al-Karīm, al-Mu'min, al-Wakīl, al- Matīn, al-Jāmi', al-Hafīdz, al-Rofi', al-Wahhāb, al-Rakīb, al-Mubdi', al-Muhyi, al-Aakhir, al-Mujīb, dan al-Awwal), mengamalkan sikap hikmah, iffah, syaja'ah adalah, memiliki sifat berani, dan sikap sabar serta siap menghadapi kesulitan dalam mengamalkan sikap kerja sama, sikap peduli, responsif dan pro-aktif dalam melaksanakan tugasnya.<sup>102</sup>

---

<sup>102</sup> “Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah.” <https://ayomadrasah.blogspot.com>

Sesuai dengan teori bentuk implementasi Pendidikan Agama Islam, yaitu Pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Pembiasaan selain menggunakan perintah, suri teladan, dan pengalaman khusus. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif.<sup>103</sup>

Hasil wawancara dan observasi tersebut, bahwa dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler PMR yang ada di MAN 2 Magetan dapat berpengaruh terhadap sikap siswa. Dengan adanya kegiatan tersebut siswa memiliki sikap sosial yang tinggi, seperti peduli terhadap teman, saling menolong, dan sikap saling membutuhkan terhadap sesama.

## 2. Implementasi Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Tri Bakti Palang Merah Remaja Di MAN 2 Magetan

Nilai-nilai yang terkandung dalam tri bakti PMR, yaitu Meningkatkan keterampilan hidup sehat dan memahami arti kesehatan serta bagaimana cara hidup sehat, berkarya dan berbakti di masyarakat yang dilatih untuk membantu sesama yang membutuhkan tanpa pandang bulu, serta mempererat persahabatan nasional dan internasional.<sup>104</sup>

Bahwasanya dengan implementasi nilai pendidikan agama islam pada tri bakti PMR, bahwa dengan cara menjaga dan membersihkan lingkungan madrasah, mendoakan saudara yang terkena musibah atau

---

<sup>103</sup> Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*.

<sup>104</sup> Asep, *Mengenal Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional*.

berbagi saling membantu dengan cara tidak harus bertemu/fisik tetapi dengan non fisik/rasa, itu sebagai bentuk implementasi anggota terhadap tribakti PMR. Kita harus menjaga kebersihan lingkungan karena kebersihan sebagian dari iman. Contohnya memberi pengertian adek-adek dalam membuang sampah pada tempatnya, dan mengingatkan jika ada yang membuang sampah tidak pada tempatnya.

Dalam tribakti PMR mempunyai implementasi PAI yaitu; meningkatkan keterampilan hidup sehat dengan menjaga kebersihan karena kebersihan sebagian dari iman. Maka dari itu perlu kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari dimanapun kita berada. Dengan menerapkan menjaga kebersihan lingkungan maka hidup kita menjadi sehat.

Selanjutnya berkarya dan berbakti pada masyarakat, dengan bersahabat dan peduli terhadap sesama. Kita sebagai makhluk sosial wajibnya hidup bersosial dan mempunyai rasa peduli dengan yang lainya. Jika kita peduli kepada orang lain maka orang lain pasti juga peduli terhadap kita jika kita membutuhkan.

Lalu mempererat persaudaraan nasional dan internasional, dengan mendoakan saudara yang sakit dan saling membantu jika terkena musibah. Sebagai contoh ketika disuatu pulau terkena musibah yang itu memerlukan bantuan kita, maka kita behak membantunya dengan mendoakan, menggalang dana, ataupun membantunya secara langsung.

Contoh lain yaitu mengikuti kompetisi-kompetisi di tingkatan nasional ataupun internasional.

Sesuai dengan teori mengamalkan sikap santun dan bijaksana sebagai cermin pemahaman al-Asma' al-Husna Nya (al-Karīm, al-Mu'min, al-Wakīl, al-Matīn, al-Jāmi', al-Hafīdz, al-Rofī', al-Wahhāb, al-Rakīb, al-Mubdi', al-Muhyi, al-Aakhir, al-Mujīb, dan al-Awwal), adalah pengamalan nilai-nilai pendidikan agama islam, dalam memelihara, menjaga, serta sifat yang konsisten dalam melakukan suatu usaha sebagai cermin pemahaman menghindari perilaku tercela licik, tamak, zhalim, diskriminasi.<sup>105</sup>

Berdasarkan ketiga point isi dari Tri Bakti tersebut peneliti menyimpulkan bahwa seorang anggota PMR dilatih untuk memahami arti kesehatan dan bagaimana hidup sehat, dituntut untuk bersahabat dengan sesama, kepedulian terhadap sesama, serta mendapatkan teman dan sahabat baru, yang tidak hanya dari berbagai pelosok negeri, tetapi juga seluruh dunia.

### 3. Implementasi Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Tugas Pokok Palang Merah Remaja Di MAN 2 Magetan

Kepemimpinan adalah untuk membentuk remaja yang memiliki jiwa kepemimpinan. Remaja sehat peduli sesama adalah anggota PMR dituntut memiliki tubuh yang sehat dan bagaimana cara

---

<sup>105</sup> “Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah.” <https://ayomadrasah.blogspot.com>

untuk tetap menjadi sehat. Pertolongan pertama adalah pemberian pertolongan pertama. Siaga bencana adalah siap membantu korban bencana, baik bencana alam maupun bencana akibat ulah manusia sendiri. Kesehatan remaja adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Donor darah adalah orang yang memberikan darah secara sukarela untuk maksud dan tujuan transfusi darah bagi orang lain yang membutuhkan.<sup>106</sup>

Adapun implementasi nilai PAI dari tugas pokok PMR di antaranya; *Pertama*, Kepemimpinan yang berarti meningkatkan kepedulian terhadap teman, menjadi pribadi yang kreatif. Seorang pemimpin harus memiliki jiwa memimpin, membina, serta mengayomi anggotanya. Seorang pemimpin juga harus memiliki akal pikiran atau ide-ide kreatif untuk sebuah kemajuan dalam organisasi yang dipimpin.

Kedua, remaja sehat peduli sesama adalah seorang harus memiliki jiwa peduli terhadap sesama. Sebagai contoh membantu kegiatan-kegiatan sosial. Ikut serta dalam membantu tanggap bencana atau yang terkena musibah. Jika di jalan ada seseorang yang lagi kesusahan, kita sebagai anggota PMR dapat mengamalkan ilmunya.

*Ketiga*, pertolongan pertama adalah ilmu yang di dapat dalam organisasi PMR untuk membantu sesama setiap saat jika dibutuhkan. sebagai contoh: saat ada siswa pingsan di saat upacara bendera.

---

<sup>106</sup> Asep, *Mengenal Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional*.

Membantu di saat terjadi kecelakaan di jalan. Menjadi relawan di saat ada pertandingan bola di sekolah.

*Keempat*, siaga bencana yang berarti harus siap di saat terjadi bencana. Membantu mengamankan korban bencana, banjir, tanah longsor, gempa, dll. Ikut serta ke lokasi untuk mengobati korban bencana dan harus siap kapan pun dan dimanapun tempatnya. Siap siaga jika terjadi bencana di lingkungan sekitar terutama.

*Kelima*, kesehatan remaja adalah kita sebagai remaja harus tanggap dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri kita. Selalu mengedukasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada diri setiap individu, dan mengetahui langkah yang di ambil setiap perubahan yang terjadi. Ikut serta dalam seminar-seminar tentang kesehatan remaja.

*Keenam*, donor darah adalah salah satu cara kita untuk membantu sesama di saat ada yang membutuhkan donor darah. Pada 2 bulan sekali datang ke PMI untuk melakukan donor darah, karena donor darah selain untuk membantu sesama juga dapat menyehatkan diri. Selalu siap jika ada yang membutuhkan bantuan donor darah jika darah kita cocok dengan yang membutuhkan tersebut.

Bahwa dengan implementasi nilai pendidikan agama islam pada tugas pokok PMR. Kegiatan PMR itu memberikan motivasi yang bernilai positif dan menjauhkan dari dampak negatif. Karena setiap kegiatan PMR anggota selalu dibekali berbagai tugas dengan yang dilandasi dengan



nilai-nilai keagamaan dan prinsip dalam keagamaan. Sebagai contoh nilai kesamaan, tolong menolong dan toleransi, serta tidak membeda-bedakan sesama terutama dalam hal kemanusiaan. Bahwa dengan implementasi nilai pendidikan agama islam pada tugas pokok PMR juga Siswa dapat lebih partisipasi dengan masyarakat yang berlandaskan keagamaan serta kegiatan ekstrakurikuler PMR yang dapat melatih untuk mempunyai rasa peduli terhadap lingkungan, rasa toleransi, kemandirian, serta melatih tolong menolong terhadap sesama.

Dalam teori mengamalkan dan pemahaman al-Asma' al-Husna Nya (al-Karīm, al-Mu'min, al-Wakīl, al- Matīn, al-Jāmi', al-Hafīdz, al-Rofi', al-Wahhāb, al-Rakīb, al-Mubdi', al-Muhyi, al-Aakhir, al-Mujīb, dan al-Awwal), mengamalkan sikap hikmah, iffah, syaja'ah dan 'adalah, mengamalkan sikap kerja sama dan peduli sebagai cermin pemahaman menghindari perilaku tercela licik, tamak, zhalim, diskriminasi serta mengamalkan sikap pemurah, meninggikan, menghidupkan, pemberi dan kehormatan diri, dalam menjalankan tugas pokok sebagai seorang senior PMR.<sup>107</sup>

Melalui kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja tersebut ternyata mendukung siswa untuk menjadi orang yang bertanggung jawab. Dapat dibuktikan dari pemberian tugas oleh senior, adanya hukuman

---

<sup>107</sup> “Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah.” <https://ayomadrasah.blogspot.com>

terhadap siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja. Diberikan hukuman tersebut untuk melatih siswa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri sesuai sikap tanggung jawab yang mencerminkan sikap tanggung jawab melalui program kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja diantaranya: mentaati peraturan kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja yang telah ditetapkan dan disepakati, serta melaksanakan tugas yang telah diberikan dengan baik dan benar.<sup>108</sup>

Hasil penelitian ini menurut peneliti, bahwa dengan adanya tugas pokok PMR maka anggota PMR memiliki bekal yang diantaranya, berkepemimpinan, peduli sesama, toleransi, serta siaga dalam keadaan apapun yang dihadapi. Menjadikan anggota siap siaga dalam menjalankan tugasnya.

---

<sup>108</sup> Darmayanti Deni, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Jogjakarta: Araska, 2014), 66.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pemaparan data dan analisis yang penulis lakukan di MAN 2 Magetan dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terimplementasi pada prinsip Palang Merah Remaja adalah menerapkan perilaku hidup bersih sehat, sikap peduli, bertanggung jawab, tolong menolong, bersikap mandiri dan kemanusiaan siswa dapat tumbuh dengan sendirinya sesuai dengan tujuh prinsip.
2. Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terimplementasi pada tri bakti Palang Merah Remaja adalah menjaga kebersihan karena kebersihan sebagian dari iman, bersahabat dengan peduli sesama, mendo'akan saudara yang sedang sakit.
3. Nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terimplementasi pada tugas pokok Palang Merah Remaja adalah toleransi, sikap peduli sesama, saling tolong-menolong dengan menjenguk ataupun mendoakan saudara yang sakit serta membantu dengan cara tidak harus bertemu/fisik tetapi juga dengan non fisik/rasa.

#### B. Saran

Dari kesimpulan diatas, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat diperoleh MAN 2 Magetan dalam mengimplementasikan

nilai-nilai pendidikan agama Islam pada ekstrakurikuler palang merah remaja.

Saran yang penulis sampaikan yaitu :

1. Untuk Madrasah disarankan untuk menambah sarana prasarana kegiatan ekstrakurikuler PMR untuk memfasilitasi pelatihan.

2. Bagi pembina PMR

Pelatih palang merah remaja di MAN 2 Magetan diinginkan lebih produktif serta imajinatif ketika melakukan beraneka macam cara yang dapat dikerjakan ketika aktivitas ekstrakurikuler PMR.

3. Bagi anggota PMR

a. Anda bisa melatih diri untuk melakukan kebaikan saat berada dimana saja dan menerapkan nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui kasih sayang, toleransi dan gotong royong.

b. Anda bisa berbicara dengan baik kepada orang tua, masyarakat dan lingkungan sekitar.

c. Bertambah ilmu untuk meningkatkan sikap menirukan aktivitas PMR di luar kurikulum dan peduli sesama, toleran, dan saling tolong-menolong di dalam dan di luar lingkungan madrasah .

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah M.Sy. *Perkembangan dan Penerapan Studi Implementasi (Action Research and Case Studies)*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara, 1988.
- Achmad Sauqi, Ngainum Naim. *Pendidikan Multikultural, Konsep dan Aplikasi*. Jogjakarta: al-Ruzz Media Group, 2008.
- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Aisyah, Dana Luwihta. "Analisis Nilai-Nilai Multikultural dalam Buku Teks Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VII SMP." *Dinamika* 3, no. 2 (2018).
- Akbarjono, Ali. "Eksistensi Guru dalam Penanaman Nilai Pendidikan Islam Multikultural di Era Milenial." *At-Ta'lim* 17, no. 2 (2018).
- Amalia, Husna Rifa'i. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Mera Remaja (PMR) Dalam Mengembangkan Sikap Kepedulian Sosial Dan Kemandirian Siswa Di MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo." IAIN Ponorogo, 2018. (MA Darul Huda).
- Andreantoro, Anggi. "Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMPIT Tulungagung." Institut Agama Islam Tulungagung, 2019.
- Ari Subekti, M.Rini. "Identifikasi Penerapan Soft Skills Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sewon." Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Asep, Mulyadi. *Mengenal Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional*. Jakarta: Palang Merah Indonesia Pusat, 2008.
- Bardacht, Eugene. *The Implementation Game : What Happens After a Bill Becomes a Law*. London: The MIT Press, 1979.
- Chabib, Thoha. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Darajat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Deni, Darmayanti. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Araska, 2014.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakaya, 2010.



Haryani, Yunita. "Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Islam Nusantara Kajian Pedagogis atas Narasi Islam Nusantara Nahdhatul Ulama." *Al-Ibrah* 3, no. 2 (2018).

Hery, Noer Aly. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

J Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakaya, 2002.

Jannah, Masfufah Roizzu. "Penanaman Nilai Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler PMR (Studi Kasus Di MTsN 04 Magetan Tahun Pelajaran 2017/2018)." IAIN Ponorogo, 2018.

Joko, Purnomo. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Aqidah Siswa SMK PGRI 6 Ngawi." *Jurnal Al-MIKRAJ* 1, no. 1 (2020).

Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: CV. Nur Alim Semesta, 2013.

"Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah," t.t.

Koesoema, Doni. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo, 2011.

Kompri. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016.

Kurnia, Rohmat. *Pedoman Palang Merah Remaja*. Jakarta: Bee Media Pustaka, 2017.

Moh., Solikodin Djaelani. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga dan Masyarakat." *Jurnal Pendidikan STIAKI* 1, no. 2 (2013).

Mudzakir, Jusuf. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Med, 2010.

Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Madrasah dan Perguruan Tinggi, t.t.

Muhibbin, Syah. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakaya, 2000.

Muhiddinur, Kamal. "Pendidikan Multikultural Bagi Masyarakat Indonesia yang Majemuk." *Al-Ta'lim* 1, no. 6 (2013).

Mulyono. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.



- Najat, Miftahun. "Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Di MAN 3 Tangerang." UIN Syarif Hidayatullah, 2017.
- Oemar, Hamalik. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 BAB 1 Pasal 1 Ayat 1*, t.t.
- PMR Darul Huda, Crew. *Buku Panduan Materi Tujuh Bidang PMR*. Ponorogo: Pusdiklat Markas Cabang, 2016.
- Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Ridho, Ali. "Internalisasi Pendidikan Ukhuwah Islamiyah, Menuju Perdamaian (Shulhu) dalam Masyarakat Multikultural Perspektif Hadist." *Kariman* 5, no. 2 (2017).
- Rika, Mawar Hastuti. "Implementasi Penanaman nilai-nilai moral sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja (pmr) di smp negeri 6 surakarta tahun ajaran 2012/2013." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013. (SMP Negeri 6 Surakarta).
- Riyanto, Yatim. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC, 2001.
- Saripudin, Komalasari K. *Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi Living Values Education*. Bandung: Refika Aditama, 2017.
- Siti, Nurasih. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Dalam Membentuk Keterampilan Sosial (Sosial Skills) Peserta Didik." *IJTIMAIYA* 2, no. 2 (2018).
- Sopiatin, Popi. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Bandung: Ghalia Indonesia, 2010.
- Sri, Yunarsi. "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler PMR Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik MTs Negeri Model Makassar." *FIS Universitas Negeri Makassar*, t.t.
- Suci, Rahayuningsih. "Hasil Wawancara Dengan Ibu Suci Rahayuningsih Selaku Pelatih Ekstrakurikuler PMR Kelas VII Maret 9," 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Susilo, Juliati. *Manajemen Palang Merah Remaja*. Jakarta: Palang Merah Indonesia, 2008.

Suwardi, Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Tim Penyusun. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN, 2019.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: AMZAH, 2010.

“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” t.t.

Uzer Usman, Moh. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar Bahan Kajian PKG, MGBS, MGMP*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.

Winani, Endang Widi. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

Yunarsi, Sri. “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik MTs Negeri Model Makassar.” *Universitas Negeri Makassar*, t.t.

Zainuddin, Ali. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.